

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN PRODUKSI
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DI HOME INDUSTRI
UD BAGUS BAKERY DESA SERAPUH KECAMATAN
GUNUNG MALELA KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana(S1)

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara Medan

Oleh :

ERWIN FAHMI

NIM. 51153135



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

**PENGARUH MODAL TENAGA KERJA DAN PRODUKSI
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DI HOME INDUSTRI
UD BAGUS BAKERY DESA SERAPUH KECAMATAN
GUNUNG MALELA KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh :

ERWIN FAHMI
NIM. 51153135



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MODAL TENAGA KERJA DAN PRODUKSI TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN UD. BAGUS BAKERI DESA SERAPUH KEC.
GUNUNG MALELA KAB. SIMALUNGUN**

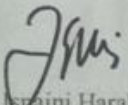
Oleh:

Erwin Fahmi
Nim. 51153135

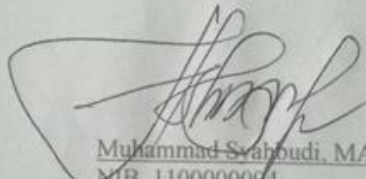
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 18 Juli 2019

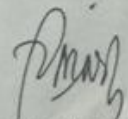
Pembimbing I


Dr. Ismail Harahap, MA
NIP. 19750720 200312 2 002

Pembimbing II


Muhammad Syahbudi, MA
NIB. 1100000094

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

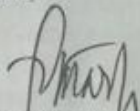

Dr. Marliyah, M. Ag
NIP. 197601262003122003

PENGESAHAN


Skripsi berjudul "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Di Home Industri UD Bagus Bakery Kecamatan Gunung Melela Kabupaten Simalungun". Erwin Fahmi, NIM 51153135 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 01 Agustus 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 09 Agustus 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU


Ketua,

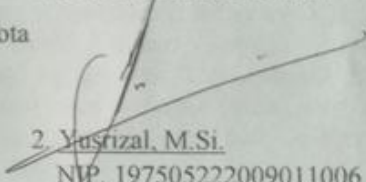

Dr. Marliah, M.Ag
NIP.197601262003122003

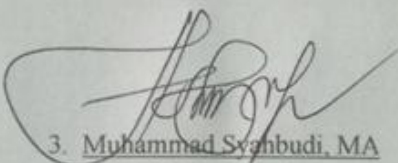
Sekretaris,

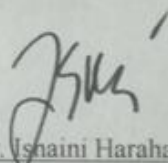

Imsar, M.Si
NIP.198703032045031004

Anggota


1. Rahmi Syahriza, S.Th.I., MA
NIP. 198501032011012001


2. Yusrizal, M.Si
NIP. 197505222009011006


3. Muhammad Syahbudi, MA
NIP. 11000000194


4. Dr. Isnaini Harahap, MA
NIP.197507202003122022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP.197605072006041002

ABSTRAK

Erwin Fahmi, 2019. Pengaruh Modal di Home Industri UD. Bagus Bakeri Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Dr. Isnaini Harahap, MA dan Pembimbing II Muhammad syahbudi, MA

Penelitian ini dilaksanakan pada home industry UD. Bagus Bakeri Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun dan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai. Industri ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan yaitu bolu kukus yang berdiri pada tahun 2001. Terdapat permasalahan dalam penelitian yaitu modal yang diperoleh masih meminjam, tenaga kerja yang terus mengalami pengurangan, produksi yang kurang maksimal, mesin yang menggunakan alat tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap tingkat pendapatan UD. Bagus Bakeri Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu perangkat lunak SPSS Versi 16.0. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji F dan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa modal dengan nilai t hitung sebesar (4,193), tenaga kerja dengan nilai t hitung sebesar (2,929), produksi dengan nilai t hitung sebesar (22,288) berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan UD. Bagus Bakery. Secara bersama-sama bahwa modal, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UD. Bagus Bakery. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan 95,2% terhadap tingkat pendapatan dan sisanya 4,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Kata kunci: Modal, Tenaga kerja, Produksi dan pendapatan

KATA PENGANTAR



Aslammu'alaikaumWr. Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menguasai alam jagat raya serta alam pembalasan. Berkata rahmat dan Hidayah-Nya serta petunjuknya kepada penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga kerja dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan di Home Industri Roti UD Bagus Bakery di Desa Serapuh, Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun”. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan nabi besar Muhammad SAW. semoga kelak kita memperoleh syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini di susungunya memperoleh persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Ekonomi Islam pada program Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini di persembahkan untuk orang-orang terhebat dan istimewa dalam hidup penulis yaitu Ayahanda tercinta Alm. Rasim dan ibunda tercinta Almh. Surami yang senantiasa selalu memberikan semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan do'a yang tulus. Abang (Andi Wijaya, Irvan Sudrajat, Salman Alfarisi, Abdul Kholik Nawawi, Muhammad Hafit, Erwan Fahmi) dan Kakak (Asnah dan Weni) tersayang yang selalu mendoakan dan selalu membawa keceriaan dan memberikan semangat kepada penulis dalam masa perkuliahan hingga terselesaikan skripsi ini.

Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan namun dengan usaha, semangat dan do'a yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, dalam penyelesaian skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Marliyah, M. Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Isnaini Harahap. MA, selaku pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana di harapkan.
5. Bapak Muhammad Syahbudi SEI, MA selaku pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai mana di harapkan.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai lingkungan jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya semasa perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman Ekonomi Islam B yang selalu berjuang bersama serta kerabat dan sahabat yang selalu mendoankan.
8. Terimakasih buat sahabat aku Isnamidani waktu yg engkau luangkan dalam membantu skripsi ini hingga selesai Serta kakak ipar aku tersayang.
9. Taklupa pula buat orang yang selalu buat aku semangat Tri Hadi hutoyo yg selalu memberikan spot dan doanya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis didalam penyelesaian di dalam skripsi ini.

Penulis mohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah di berikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka untuk itu penulis mengharapkan keritikan dan saran yang membangun supaya dapat membuat skripsi ini menjad ilebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan di masa yang akandatang.

Medan, April 2019
Penulis

Erwin Fahmi
NIM : 51153135

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. UMKM ; Home Industri.....	7
a) Pengertian UMKM.....	7
b) Jenis UMKM	9
B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan Home Industri.....	11
1. Pendapatan	11
2. Modal Usaha	20
3. Tenaga Kerja	24
4. Upah Tenaga kerja	27
5. Produksi.....	27
C. Hubungan Antar Variabel	32
D. Penelitian Terdahulu	33
E. Kerangka Berpikir.....	38
F. Hipotesis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	42

C. Populasi dan Sampel	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum UD. Bagus Bakery.....	47
1. Struktur Organisasi.....	47
2. Aktivitas Industri.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
1. Modal	50
2. Tenaga Kerja	51
3. Produksi.....	53
C. Uji Asumsi Klasik	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Linearitas.....	55
3. Uji AsumsiKlasik	55
D. Uji Hipotesis.....	57
1. Uji Model R^2	58
2. Uji Parsial (Uji t).....	58
3. Uji Serempak (Uji F).....	60
4. Uji Model (Analisis Regresi Linear Berganda)	60
E. Interpretasi Hasil Penelitian	62
1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UD Bagus Bakery	62
2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UD Bagus Bakery	63
3. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan UD Bagus Bakry	64
4. Pengaruh Modal, TenagaKerja, dan Produksi Terhadap Pendapatan UD Bagus Bakery	64

BAB V	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laporan Home UD Bagus Bakery 2016-2018	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Pendapatan UD Bagus Bakery 2016-2018.....	49
Tabel 4.2 Modal dalam proses pendapatan UD. Bagus Bakery 2016-2018	50
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerjadan Upah UD.Bagus Bakery.....	51
Tabel 4.4 Jumlah Upah UD.Bagus Bakery 2016-2018.....	52
Tabel 4.5 Produksi UD.Bagus Bakery 2016-2018.....	53
Tabel 4.6 Uji Linearitas.....	55
Tabel 4.7 Uji Multikolinaritas.....	56
Tabel 4.8 Koefisien determinasi (R^2).....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Varsial (Uji t).....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Model (Analisis Linear Berganda)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sekema Kerangka Berfikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Insdutri RumahTangga UD.Bagus Bakery	47
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	54
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas	54
Gambar 4.4 Pola Uji Heteroskedastisitas.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian saat ini telah berkembang dengan begitu pesatnya yang di lihat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini. Hal tersebut tentu saja mengakibatkan adanya tingkat persaingan yang sangat tinggi antara perusahaan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dari produk yang di hasilkan oleh perusahaan.

Perekonomian berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan zaman serta perkembangan manusia itu sendiri. Hal ini membuat perkembangan zaman mengharuskan perusahaan untuk melakukan evaluasi kembali misi bisnis dan strategi pemasaran untuk meningkatkan kinerja kerja perusahaan guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri , yang di lakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menengah sebagaimana di maksud dalam undang-undang.¹ Usaha kecil ada usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang yang di miliki serta di kuasai atau menjadi bagian, baik secara langsung mau pun tidak langsung, dari usaha menengah atau pun usaha besar yang memenuhi kereteria usaha kecil sebagai mana yang di maksud dalam UU.²

Perkembangan ini juga meliputi berbagai perusahaan industri makanan yang sudah umum, professional, sampai perusahaan nirlaba termasuk industri rumahan. Perusahaan yang bergerak di bidang industri berusaha untuk

¹ UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*

² Tulus T.H Tambunan *UMKM di Indonesia* (Bogor : ghalia Indonesia, 2009) hlm. 16

memaksimalkan laba yang di peroleh dengan menggunakan biaya seminimal mungkin guna kelangsungan suatu perusahaan. Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut digunakan untuk meningkatkan industri rumah tangga.

Dalam pandangan islam, prinsip fundamental yang harus di perhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Mannan menyatakan “Dalam sistem produksi islam, konsep kesejahteraan islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang di akibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumberdaya secara maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.³ Jumlah pendapatan yang di peroleh dari berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang adalah sama dari harga barang tersebut. Pendapatan merupakan suatu unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan maupun dalam lembaga keuangan karena pendapatan akan berpengaruh dalam menentukan maju mundurnya suatu perusahaan.

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi suatu alasan untuk mencapai pendapatan maksimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru kaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴

Bagus Bakery adalah nama produk yang di keluarkan dan di buat oleh industri rumahan yang berlokasi di desa Serapuh, Kecamatan Gunung Malela, Kab. Simalungan. Industry rumahan ini berdiri pada tahun 2001 dan di tandatangi oleh Bapak Salam dan beberapa tenaga kerja yang bekerja di dalamnya. Bagus Bakery sendiri bergerak dalam usaha pembuatan kue dan roti sekaligus memasarkan langsung. Dalam pemasarannya roti yang dibuat langsung oleh Bagus Bakery ini dilakukan dengan memasukkan ke tokoh-tokoh kecil yang ada di setiap daerah atau kota seperti Medan, Pekan baru, Tanjung Balai, Siantar dll.

³ Wibowo Sukirno, Supriadi Dedi, *Ekonomi Makro Islam*, (Bandung : Pustaka Satria, 2013) h.249

⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007) h.132

Dalam buku *Teori Akutansi*, Theodurus M. Tuanakotta menyatakan bahwa: Pendapatan (Revenue) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan dan home industri. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akutansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba perusahaan. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).⁵

Sebelum memikirkan berapa keuntungan nyata yang dapat diperoleh dan cara mendapatkannya melalui kegiatan usaha tersebut, perlu dipahami dan dikaji secara lengkap mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini penting untuk dihayati terlebih dahulu, sebab banyak orang yang beranggapan bahwa hanya karena kurang uang atau modal, maka harapan untuk memperoleh keuntungan menjadi terhambat. Sukses tidaknya suatu kegiatan usaha pada dasarnya tidak tergantung pada besar – kecilnya ukuran usaha, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana mengelolanya.

Besarnya modal bagi setiap usaha adalah merupakan masalah yang sangat penting, modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri. Akan tetapi modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhannya) juga akan menyulitkan jalannya usaha yang akan dilakukan. Menurut Flahvin 1966, bahwa salah satu hambatan dalam keberhasilan usaha skala kecil merupakan kekurangan modal.⁶ Lain halnya dengan *Home Industri Roti UD Bagus Bakery* di Desa Serapuh, Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun”

pemilik usaha mengatakan bahwa tidak ada masalah dengan hal permodalan. Tetapi usaha UD Bagus Bakery tersebut tidak ada perubahan atau variasi untuk membuat ragam bentuk jenis usaha roti tersebut. Padahal dalam teori

⁵ Theodurus M. Tuanokotta, *Teori Akutansi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h.152

⁶ Jakie Ambadar, dkk, “*Membangun Usaha Menjadi Besar* (Jakarta : Yayasan Bina Karsa Mandiri, 2006), h. 31.

dikatakan bahwa hambatan keberhasilan usaha adalah kurangnya modal. Modal sangatlah dibutuhkan, karena merupakan pangkal dalam melakukan sebuah usaha.

Untuk melaksanakan suatu usaha, selalu dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh, karyawan, dan pekerja.⁷Faktor tenaga kerja yang bekerja di usaha – usaha kecil tidak dapat diabaikan. Mereka merupakan tenaga - tenaga pelaksana yang memungkinkan tercapainya tujuan wirausaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu industri seperti jumlah modal, tenaga kerja dan jumlah produksi. Di tabel 1 bisa dilihat data pendapatan per bulan pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Adapun data pendapatan dari Bagus Bekry sendiri adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Laporan Pendapatan Home Industri Ud Bagus Bakery
Januari 2016– Desember 2018

Periode	2016	2017	2018
Modal	244.250.000	369.000.000	248.500.000
Produksi	192.080.000	219.490.000	234.950.000
Tenaga kerja	76.000.000	84.000.000	87.000.000
Pendapatan	116.080.000	113.490.000	143.950.000

Sumber: Data Laporan Pendapatan UD Bagus Bakery

Pada aktivitas yang berhubungan dengan usaha pembuatan dan penambahan kegunaan suatu barang dan jasa. Aktivitas produksi akan berjalan dengan baik jika tersedia faktor produksi.

Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan suatu fungsi dari faktor produksi. Oleh karena itu dengan digunakannya faktor produksi tersebut dengan baik dan benar dapat meningkatkan pendapatan suatu

⁷ Thomas Soebroto, *Pengantar Teknik Berusaha* (Semarang : Yayasan Purba Dhanarta, 1979), h. 16.

industri rumah tangga dan menjalian hubungan yang harmonis yang bukan hanya sebatas transaksi saja dengan para konsumen.

Berdasarkan penjelasan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui dan memecahkan masalah, apakah modal, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan roti di UD Bagus Bakery. Penulis mengangkat judul “Pengaruh Modal, Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan di *Home Industri* Roti UD Bagus Bakery di Desa Serapuh Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun”.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi peningkatan modal pada modal namun terjadi penurunan pendapatan di tahun 2017 dan penurunan modal pada tahun 2018 terjadi peningkatan pendapatan di tahun 2018
2. Terjadi peningkatan produksi di tahun 2017 namun terjadi penurunan pendapatan tahun 2017 pada UD Bagus Bakery
3. Terjadi kenaikan pada upah setiap tahun namun terjadi penurunan pada pendapatan UD Bagus Bakery pada tahun 2017

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian akan dibatasi pada pengaruh faktor-faktor produksi seperti Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan di Home Industri Roti UD Bagus Bakery, Desa Serapuh, Kec. Gunung Malela, Kab. Simalungun, karena sesuai dengan objek penelitian yang diteliti. Alasan penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan dapat dibahas secara tuntas serta dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UD Bagus Bakery di Desa Serapuh?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UD Bagus Bakery di Desa Serapuh?

3. Apakah produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UD Bagus Bakery di Desa Serapuh?
4. Apakah modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh?

E. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor modal terhadap peningkatan pendapatan home industri roti di UD Bagus Bakery Desa Serapuh.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan home industri roti di UD Bagus Bakery Desa Serapuh.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor produksi terhadap peningkatan pendapatan home industri roti di UD Bagus Bakery Desa Serapuh.
- d. . Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor modal tenaga kerja dan produksi secara simultan terhadap peningkatan pendapatan home industri roti di UD Bagus Bakery Desa Serapuh.

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam usaha peningkatan pendapatan usaha home industri roti
- b. Dapat dipergunakan sebagai acuan di bidang penelitian sejenis.
- c. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis khususnya mengenai faktor produksi terhadap peningkatan pendapatan home industri roti.
- d. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan pembaca terkait permasalahan faktor produksi. Selain dari pada itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkajinya lebih dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. UMKM ; Home Industri

a. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM di atur dalam undang-undang republic Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM.⁸ Usaha mikro kecil merupakan salah satu kegiatan usaha paling banyak di lakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha-usaha ini umumnya memiliki karakteristik yang hampir sama disetiap wilayah di antaranya memiliki tingkat penghasilan yang rendah, tidak di kelolah deangan baik, bahkan dalam beberapa kasus, sekelompok usaha mikro dan kecil belum dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lain-lain. Usaha-usaha mikro kecil umumnya juga merupakan bagian dari kegiatan suatu keluarga, tidak berbadan hukum, mempergunakan beberapa teknologi sederhana, memanfaatkan sumberdaya local, dan tidak di akui sebagai sector dalam ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian nasional sehingga sering disebut dengan sector informal, underground economy atau extra legal sector.

Penyebutan usaha mikro kecil dalam istilah sektor informal digunakan sejak akhir tahun 1970-an. Istilah ini pertama kalinya di perkenalkan oleh Hart seorang antropologi social, yang memperkenalkan konsep 'sektor informal' sabagai bagian dari tenaga kerja perkotaan diluar sector publik maupun sector swasta. Sector ini muncul pada awalnya hanya sebagai tanggapan terhadap ploriferasi wira usaha dan tenaga kerja lepas dar kota Dunia Ketiga: akan tetapi kemudian di gunakan untuk menggambarkan deidustralisasi 'tersembunyi'. Disebut dengan informal karena sulit menentukan bentuk perlindungan yang bisa diterapkan karena sector usaha ini tidak memiliki legalitas.⁹ Aktifitas-aktifitas

⁸ Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009) hlm.16

⁹ Isnaini Harahap, *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Umkm di Sumatera Utara*, Disertasi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016) hlm.73

formal tidak hanya terbatas pada pekerjaan-pekerjaan yang ada di pinggiran kota besar, akan tetapi juga meliputi berbagai macam aktifitas ekonomi. Aktifitas-aktifitas informal tersebut merupakan cara melakukan sesuatu yang di tandai dengan; mudah untuk masuk, berstandar pada sumber daya local, usaha milik sendiri, oprasionalnya dalam skla kecil, padat karya dan teknologi bersifat adaptif, keterampilan dapat di peroleh dari luar sistem sekolah formal dan tidak terkena secara langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif.

Menurut Breman, sector informal adalah sector yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur, (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Adanya suatu sector informal menunjukan wujudnya dualism, di satu sisi dalam perekonomian pasar (kapitalis), sedangkan dalam sisi lain perekonomian subsistensi di pedesaan dengan cirri utamasistem produksi pertanian yang statis. Dualism ini terjadi karena adanya suatu hambatan structural dalam perekonomian dn masyarakat secra keseluruhan. Tingkat industrilisasi yang rendah dan terjadinya kelebihan pekerjaan di pandang sebagai sebab utama sistem dualistis dan telah berkembang di kota-kota dunia ketiga. Sebab itu sector informal terkadang froduktifitasnya jauh lebih rendah dari pada pekerjaan dalam sector modern di kota yang tertutup bagi kaum miskin.¹⁰

Edgar L. Feige membuat empat kategori tentang *underground economy* antara lain: 1) Ekonomi ilegal adalah aktifitas ekonomi yang tidak sah terkandung dalam pendapatan yang di hasilkan oleh kegiatan yang melanggar undang-undang. 2) pendapatan yang tidak dilaporkan (*unreported economy*) merupakan pendapatan yang tidak di laporkan dengan maksud menghindari tanggung jawab untuk membayar pajak. 3) pendapatan yang tidak tercatat (*unrecorded economy*) merupakan pendapatan yang seharusnya tercatat dalam statistic pemerintahan tetapi tidak tercatat, mengakibatkan terjadi perbedaan antar jumlah pendaptan atau pengeluaran yang tercatat dalam sistem akuntansi dengan nilai pendapatan dan pengeluaran yang sesungguhnya. 4) Sektor informal (*informal economy*) merupakan pendapatan yang di peroleh dari agen ekonomi secara informal. Para

¹⁰ Jan Breman. "A Dualistic Labour Sistem? A critique of the 'Informal Sctor' Concept: I: The Informal Sector". *Economy and Political weekly* Vol. 11, No. 48 (Nov. 27, 1976). Pp. 1870-1876

pelaku ekonomi yang berada dalam sector informal ini adalah unit usaha yang memiliki karakteristik antara lain; tidak memiliki izin usaha, pada umumnya berusaha tidak mengikuti jadwal khusus, ataupun tempat khusus, berpendapatan rendah, perubahan jenis usaha sangat mudah yang dapat di kategorikan tidak tertib, tanpa aturan yang jelas.¹¹

Selain disebut sebagai usaha informal dan ekstra legal, usaha mikro kecil di kenal dengan sebuah istilah ekonomi rakyat, perekonomian rakyat atau pun bisa disebut dengan istilah ekonomi kerakyatan. Perekonomian rakyat mengandung makna yang sefesisipik, jika ekonomi rakyat menggambarkan tentang pelaku ekonominya, Maka sebab itu perekonomian rakyat lebih menunjukkan pada objek atau situasinya. Maka yang lebih luas ada dalam ekonomi kerakyatan yang mencerminkan suatu bagian dan sistem perekonomian. Ekonomi krakyatan dapat dikatakan sebagai subsistem dari sistem Ekonomi Pancasila. Dilihat secara harfiah, kata rakyat merujuk dari semua orang dalam suatu wilayah dan Negara. Dengan demikian, jika dilihat dari triminologi, maka yang di maksud dengan ekonomi rakyat yaitu ekonomi seluruh rakyat Indonesia seperti usaha ekonomi yang tegas-tegas tidak mengejar ke untungan tunai, akan tetapi dilaksanakan untuk sekedar memperoleh pendapatan bagi pemenuhan kebutuhan keluarga secara langsung untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan dan kebutuhan-kebutuhan keluarga lain dalam arti luas, yang semuanya mendesak di penuhi.¹²

b. Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Adanya pengelompokan UMKM berdasarkan jumlah pekerja maupun omset berguna untuk membatasi wilayah yang membedakan usaha besar secara umum. Namun untuk bisa melihat usaha-usaha UMKM di perlukan adanya kategori lain, seperti tingkat-tingkat jenis usaha (kasta) yang di klarifikasikan

¹¹ Edgar L. Feige. "Defining And Estimating Undergraound And Informal Economies: The New Intitutional Economics Approach" dalam *World Development*, Vol 18, No 7, 1990.

¹² Isnaini Harahap, *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Umkm di Sumatera Utara*, Disertasi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016) hlm.75

berdasarkan drajat “kesengsaraan dan kebahagiaan.” Pada akhirnya penggolongan ini akan memudahkan perlakuan ataupun pemecahan permasalahannya.¹³

1. UMKM yang berorientasi ekspor

UMKM yang berorientasi ekspor adalah jenis usaha UMKM yang tertinggi, dan paling mungkin untuk berkembang meskipun memiliki kerentanan yang cukup tinggi karena bergantung pada pemerintahan luar negeri. Tetapi industri yang berorientasi ekspor bisa menjangkau ke pasar internasional untuk suatu produk. Tersedianya buruh murah di daerah padat penduduk di tempat usaha berada memungkinkan para pengusaha-pengusaha mengeksploitasi buruh murah berpendidikan rendah di sekitarnya.

2. Industri manufaktur dan kerajinan yang menjalin hubungan dengan kebutuhan kota

Industri kerajinan dan manufaktur yang mempunyai rekaman cukup lama dan sudah membentuk klaster atau sentra adalah kelompok industri UMKM yang paling bisa bertahan. Tekanan penduduk yang menggusur lahan pertanian serta tersedianya bahan baku disekitar serta memungkinkan usaha jenis ini mengembangkan diri. Eksploitasi buruh dan bahan baku murah merupakan anugerah untuk UMKM jenis ini, serta jaringan di sentra-sentra yang bersifat monopoli memungkinkan industri kerajinan dan manufaktur bertahan dalam waktu yang lama.

3. Usaha-usaha sub kontrak

Usaha sub kontrak menerima pelajaran dari industri yang lebih besar serta harus menyerahkan hasil kerjanya kepada pemesan. Seperti halnya kaum buruh, usaha-usaha sub kontrak sangat bergantung pada pengusaha-pengusaha besar yang memasok asupan dan mengantar produk ke pasar.

4. Usaha keliling

Usaha keliling kecil-kecilan meliputi penjualan seperti makanan siap saji, barang pecah belah, penjual mainan, maupun penjualan jasa keliling. Usaha-usaha kecil ini bukan hanya menghasilkan pendapatan yang kecil,

¹³*Ibid*, h. 78

akan tetapi kecil kemungkinan untuk memperoleh pembiayaan dari perbankan. Percampuran antara keuangan rumah tangga dan usaha sangat tinggi, namun kerentanan usaha tidak terlalu tinggi karena tidak terlalu bergantung pada pasar yang besar (luas), namun bergantung pada keadaan dan kondisi rumah tangga.

Walaupun usaha mikro memiliki klasifikasi seperti di atas, namun satu yang patut untuk di garis bawahi bahwa usaha mikro merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh semua orang sehingga mampu mewujudkan kesempatan berusaha dan bekerja bagi setiap anggota masyarakat.¹⁴

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Home Industri

1) Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam perspektif ekonom, pendapatan adalah suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dengan mengorbankan suatu barang dan jasa. Barang atau jasa yang ditawarkan akan berkurang manfaat atau nilainya dan akan menghasilkan sesuatu yang disebut pendapatan. Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dari modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, pinjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.¹⁵

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha seperti home industri yang sedang beroperasi. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah terjadinya proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan.¹⁶

Dalam buku *Teori Akutansi*, Theodurus M. Tuanakotta menyatakan bahwa: Pendapatan (Revenue) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan dan

¹⁴*Ibid*, h.79

¹⁵C.Rollin Niswonger, DDK, *Prinsip-prinsip Akutansi* (terjemahan), Alih Bahasa: Alfonsus Sirait, Jil. 1, (Jakarta: Penerbit Erlangga, ed 16, 1992), h. 56-57

¹⁶Edon S hendriksen and Michael F. Van Breda, *Teori Akutansi* (terjemahan), Buku 1, (Jakarta: Penerbit Interaksara, ed 5, 2000) h.374

home industri. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba perusahaan. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).¹⁷

Dari beberapa teori yang ada, dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah pertambahan modal yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh wirausaha seperti penjualan barang dagang dll.

Dalam ekonomi Islam, memperbolehkan semua umat islam mencari rezeki dimana pun selagi tidak mengganggu atau merugikan kepentingan orang lain dengan cara yang halal. Dalam surah Al Jumu'ah ayat 10 kita di anjurkan mencari nafkah dimana pun di seluruh muka bumi.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila di tentukan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa, setelah kita menunaikan kewajiban kita terhadap Allah SWT, maka kita di perbolehkan mencari rezeki di manapun kita berada. Dalam kaidah fiqih dikatakan bahwa “Semua kegiatan muamalah hukumnya halal sampai, ada dalilnya yang melarang.” Jadi selagi tidak ada larangan dan tidak melanggar hukum Islam, kita di perbolehkan mencari rezeki di manapun termasuk dalam melakukan perdagangan tradisional.

Islam juga menjelaskan bahwa pendapatan diperoleh bukan hanya semata-mata karena usaha, melainkan merupakan rezeki yang dititipkan seperti firman Allah SWT pada surah Saba' ayat 39 :

¹⁷ Theodurus M. Tuanokotta, *Teori Akutansi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h.152

¹⁸ Alwasim, *Al-Qura'an Tajwid Kode Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Ciptaan Bagus Segera, 2013), h.554

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ
فَهُوَ خَلْفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : “Katakanlah : “sesungguhnya tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendakiNya di antara hamba-hambanya dan menyempitkan (siapa yang di kehendakiNya).” Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan dialah pemberi rezeki sebaik-baiknya.¹⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan rezeki telah di atur oleh Allah SWT, dialah yang memberikan rezeki, menambah dan mengurangnya. Kita sebagai manusia hanya bisa berusaha, namun apapun penghasilan yang kita peroleh hendaknya disyukuri karena itu semua sudah merupakan salah satu kehendak dari Allah SWT. Oleh sebab itu kita di anjurkan untuk menafkahkan sebagian harta dalam jalan Allah dan Allah berjanji akan mengganti rezeki tersebut dalam bentuk yang tidak diduga.

Dalam sebuah ilmu ekonomi mikro, terdapat beberapa sistem perekonomian sederhana dimana aliran pendapatan hanya terdiri dari 2 sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Keseimbangan dalam perekonomian dua sector merupakan keseimbangan dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran yang dilakukan sektor rumah tangga dan sektor swasta , dengan mengabaikan sektor pemerintah dan luar negeri.²⁰

b. Jenis Pendapatan

Menurut Sumarso, pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan pendapatan non operasi.

- a. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang di peroleh dari aktivitas utama perusahaan. Pendapatan operasi dapat di peroleh dari dua sumber yaitu:

¹⁹ Ibid, h.432

²⁰ Pengertian perekonomian 2 sektor, <http://www.ilmuekonomi.net/2015/10/pengertian-perekonomian-2-dua-sektor.html>, Diakses:13 Agustus 2018, 01:43 WIB

- 1). Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.
 - 2). Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan dan lain-lain.
- b. Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang bukan dari kegiatan utama perusahaan.²¹
- 1). Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomiperusahaan atau pihak lain, contohnya: pendapatan bunga dan sewa.

Jadi berdasarkan sistem perekonomian sederhana jenis pendapatan dapat dibagi menjadi sektor rumah tangga dan perusahaan. Dalam rumah tangga pendapatan dibagi menjadi 3 jenis yaitu: pendapatan formal, informal, dan sup sistem, sedangkan pendapatan perusahaan dibagi menjadi 2 jenis yaitu: pendaparan operasional dan pendapatan non operasiaonal. Adapun jenis pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa pendapatan operasional perusahaan berupa uang yang diterima atas penjualan barang dagang atau produk di home industri UD Bagus Bacery Desa Serapuh.

Menurut ikatan akuntansi Indonesia, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktifitas perusahaan yang bisa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan penghasil jasa, bunga, defident, royalty dan sewa. Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akumtansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi.²²

Suatu keberhasilan usaha yaitu diantaranya adalah peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan,

²¹ Soemarso S.R, *Akutansi Suatu Pengantar*, Buku 2 (Jakarta : Salemba Empat, cet 5, 2003), h.130

²² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan*,(Jakarta: Salemba empat, 2009), h. 4

perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan saran fisik dan pendapatan usaha.²³

Pendapatan perusahaan akan selalu menentukan tingkat kesuksesan financial dari suatu perusahaan tersebut, kesuksesan financial sering bergantung kemampuan pemasaran. Financial, operasional akuntansi dan fungsi bisnis lainnya tidak akan berarti jika tidak ada cukup permintaan akan produk dan jasa, sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan. Harus ada pendapatan agar laba bisa di dapat.²⁴

c. Karakteristik Pendapatan

Menurut skousen, dkk perusahaan merupakan dua criteria pendapatan umum melalui daftar pengecekan atas empat faktor yang menjelaskan dua kriteria umum antara lain :²⁵

- a. Bukti yang meyakinkan adanya kesepakatan
- b. Pengiriman yang telah terjadi
- c. Harga atau biaya pemasok adalah tetap atau dapat di tentukan
- d. Tingkat ketertagihan yang tinggi

d. Sumber-Sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan di peroleh dari beberapa sumber antara lain:²⁶

- a. Pendapatan Intern

Pendapatan yang di peroleh dari para anggota atau pun dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dalam kegiatan perusahaan itu sendiri.

²³Benedicta prihatin dwi riyanti, *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*, (Jakarta: Grasindo, 2003) h. 4

²⁴ . Philip kolter dan Kevin lane keller, *manajemen pemasaran*, jil I, (Jakarta : Erlangga, Ed 13, 2009) h.4

²⁵ Rahardja, Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (*Mikroekonomi & Makroekonomi*) (Jakarta: FEUI) h. 25

²⁶ Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Gremedia 2007) h.347

b. Pendapatan Ekstren

Pendapatan yang di peroleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

c. Hasi Usaha

Pendapatan yang di peroleh perusahaan dari hasil aktifitas atau kegiatan perusahaan itu sendiri. Seperti pendapatan jasa dan jual beli barang dagang dari aktivitas yang di lakukan.

Teori di atas menunjukan bahwa pendapatan suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh banyaknya produksi, modal, dan volume penjualan baik itu produk barang dagang maupun jasa. Peroduksi, modal dan volume penjuala sangat menentukan kesuksesan perusahaan tersebut. Volume penjualan sangat di pengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan untuk mengelolah modal, memproduksi barang dagang serta mengembangkan tenaga kerja.

e. Konsep Pendapatan Dalam Islam

Istilah dari pendapatn atau ke untungan merupakan sinonnim dengan istilah Laba (Indonesia), Dalam bahasa inggris Profit dan dalam bahasa arabnya Riba. Dalam AL Qur'an, di jelaskan dalam surah Al-Baqarah (2) : 29, yaitu :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi ini untuk kamu” (Q.S. Al-Baqarah (2):29)²⁷

Maka dari pada itu tidak ada alasan kekayaan sumberdaya tersebut tetap terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Oleh sebab itu, Islam menekankan keadilan distributive dan menerapkan dalam sebuah sistem ekonomi program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standat kehidupan yang terhormat.

²⁷ Dapatermen Agama RI, *Al-Jumanatul `Ali-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung : JART, 2004) h.3

Profit adalah unsur penting dalam perdagangan yang di dapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.²⁸

Dalam Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan serta menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (mengenai pendapatan) kedua belah pihak di peringatkan untuk bersikap jujur serta adil dalam semua urusan mereka. Sehingga tidak akan terjadi tindakan yang diluar kendali manusia seperti aniaya terhadap orang lain dan juga tidak merugikan kepentingan sendiri.

Oleh karena itu Al-Qur`an memerintahkan kepada seorang majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan di anggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Perinsip keadilan yang sama terdapat dalam surat Al-Jaatsiyah ayat 22 yaitu:

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : *“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuanyang benar dan agar dibalasi tiap-tiap dirinya terhadap apa yang di kerjakannya (lakukan) dan mereka tidak akan di rugikan.”* (Q.S. Al-Jaatsiyah:22)²⁹

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan di beri balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapatkan imbalan dari apa yang telah ia lakukan (kerjakan) dan masing-masing tidak di rugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apayang

²⁸ Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : kencana, 2015) h.91

²⁹ Dapatermen Agama RI, *Al-Jumanatul `Ali-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung : JART, 2004) h.501

telah di sumbangkan dalam proses produksi, jika ada penganguran dalam upah mereka tanpa di ikuti oleh berkurangnyasumbangsih mereka, hal itu dianggap tidak terkendali dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap pekerja itu harus di tentukan berdasarkan pekerjaannya dan sumbangsinya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus di bayar tidak kurang, juga tidak boleh dari pada apa yang telah dikerjakannya.

Program Islam untuk mendistribusikan kekayaan terdiri dari tiga bagian. Pertama, ajaran Islam mengarah untuk memberikan pembelanjaan atau pemberdayaan kepada para pengangguran untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang bisa member penghidupan bagi mereka, serta untuk memberikan upah yang adil bagi orang-orang yang sudah bekerja. Kedua, ajaran Islam menekankan pembayaran zakat untuk redistribusi pendaptan dari orang kaya kepada orang miskin yang tidak mampu atau cacat (secara fisik atau mental, serta faktor reksternal yang diluar kemampuan mereka, contohnya pengguran), tak mampu memperoleh suatu kehidupan standar yang terhormat dengan tangan mereka sendiri. Dengan adanya redistribusi ini maka akan tercapai kondisi sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur`an surah Al-hasyr(59):7 yaitu:

.....كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya : "... supaya harta itu jangan hanya berada di antar orang-orang kaya saja diantara kamu." (Q.S. Al Hasyr (59):7).³⁰

Ketiga, pembagian harta warisan dari orang yang telah meninggal kepada beberapa orang sesuai aturan Islam sehingga menguatkan dan mempercepat distribusi kekayaan dalam masyarakat. Konsep Islam tentang keadilan di distribusi pendapatan dan kekayaan, juga konsep keadilan ekonomi tidak mengharuskan semua orang mendapat upah dalam jumlah yang sama tanpa memperdulikan konstribusinya bagi masyarakat. Islam memtoleransi adanya perbedaan dalam pendapatan karean setiap orang tidak memiliki karakter, kemampuan dan pelayanan kepada masyarakat yang sama.

³⁰Dapatermen Agama RI, *Al-Jumanatul `Ali-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung : JART, 2004) h.547

Dalam konsep islam, nilai-nilai ke imanan, akhlak, dan tingkah laku seseorang pedagang Muslim memegang peranan utama dalam mempengaruhi penentuan kadar keuntungan dalam transaksi atau muamalah. Husein Syahatah memberikan beberapa kriteria umum Islam yang dapat memberikan pengaruh dalam penentuan batas keuntungan yang diinginkan oleh pedagang (pengusaha). Kriteria-kriteria tersebut antara lain yaitu:³¹

a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan. Ali bin Abi Thalib sebagai mana di kemikakan Syahatan berkata,” Wahai para saudagar, Ambilah (laba) yang pantas, maka kamu akan selamat (berhasi) dan jangan kamu menolak laba yang kecilkarean itu akan menghalani kamu dari mendapatkan laba yang banyak.” Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba yang pantad dan sewajarnya saja (ideal) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadan ini sering menimbulkan pertambahan jumlah barang dan meningkatnya perenan uang serta pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan keuntungan

Dalam islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar harga dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Oleh karean itu semangkin tinggi tingkat kesulitan dan resiko, maka semangkin tinggi pula keuntungan yang diinginkan pedagang. Karenanya, semangkin jauh perjalanan, semangkin tinggi resikonya, maka semangkin tinggi pula tuntutan terhadap standar keuntungan.

c. Masa perputaran modal

Peran modal berpengaruh pada standarisasi keuntungan yang diinginkan oleh pedagang, yaitu semangkin panjang perputaran dan pertambahanya tingkat resiko maka semangkin besar pula laba yang diinginkan. Begitu pula sebaliknya semangkin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

³¹*Ibid*, h102

d. Cara menutupi harga penjualan

Dalam jual beli boleh dengan harga tunai atau pun kredit, dengan syarat adanya keridhoan di antara keduanya. Jika harga di naikan dan penjual member tempo waktu pembayaran, itu juga boleh karena penundaan waktu pembayran adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.³²

Dalam Islam, metode penghitungan labah di dasarkan pada asas perbandingan. Perbandingan itu ada kalanya antara nilai harta di akhir tahun dan di awal tahun, atau perbandingan antara harga pasar yang berlaku untuk jenis barang tertentu di akhir tahun dan di awal tahun, atau juga di antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan *incometersebut*.

Namun demikian, Islam mengharamkan keuntungan yang mengandung unsure dan praktik bisnis haram, antara lain:³³

- a. Keuntungan dari bisnis barang dan jasa haram, seperti bisnis minuman keras, narkoba, jasa kemaksiatan, perjudian, rentenir, dan praktik riba makan dan minuman merusak, benda-benda yang membahayakan jasmani dan rohani.
- b. Keuntungan dari jalan curang dan manipulasi
- c. Manipulasi dengan cara merahasiakan harga actual
- d. Keuntungan dengan cara menimbulkan dan spekulatif

Dari penjelasan di atas, bahwa di bolehkan bagi siapapun untuk mencari keuntungan tanpa ada batasan margin ke untungan tertentu selama memenuhi hukum-hukum dalam islam. Serta menentukan standar harga sesuai kondisi pasar yang sehat.

2) Modal Usaha

Modal adalah suatu bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah autput. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha baik

³²*Ibid*, h.103

³³*Ibid*, h105

sekala kecil menengah maupun besar. Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi: kas, piutang, dan persediaan barang, dengan perkembangannya teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti pentingnya bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya.³⁴

Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada surah Ali-Imran ayat 14.:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ۖ

Artinya: “Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan pada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas perak kuda pilihan dan binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup duniawi, dan disisi Allah tempat kembali-Nya yang baik.”³⁵

Pada ayat diatas dapat kita ketahui bahwa dijadikannya indah bagi setiap manusia dalam kecintaannya kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak sawah serta ladang, yang semua ini merupakan suatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan pada materi (anak-anak harta benda dan wanita) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja tidak boleh menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia.

³⁴Rosedyadi, Jom fekon, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas di kota tebing tinggi*,(vol. 4 No 1 februari 2017)

³⁵Dapatermen Agama RI, *Al-Jumanatul `Ali-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung : JART, 2004) h.52

Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintahnya. Maka sebab itu jadikanlah modal sebagai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Menurut Rosyidi, modal merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa, ini sebenarnya hanya salah satu saja dari pengertian seluruhnya, sebagaimana sering dipergunakan oleh ahli ekonomi. Oleh sebab itu, modal juga mencakup arti uang yang tersdia dalam perusahaan untuk membeli mesin serta faktor produksi lainnya.³⁶

Modal atau disebut dengan *capital* adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam program untuk menambah output, lebih khusus dikatakan *capital* terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang.³⁷ Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan bisnis. Pengertian modal dalam arti luas menurut Schwiedland, modal meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang misalnya barang – barang dagangan dan lain sebagainya.³⁸ Berikut dijelaskan beberapa pengertian modal :

- a. Bakker berpendapat bahwa pengertian modal adalah : “Modal diartikan baik berupa barang – barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat dineraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang – barang itu yang tercatat disebalah kredit.”
- b. Bambang Riyanto Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan: “Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang – barang modal.”

³⁶ Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada teori mikro dan makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009) hal. 55

³⁷ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 75.

³⁸ Bambang Riyanto, *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), h. 18.

- c. Enan Nuriana berpendapat bahwa pengertian modal adalah : “Modal adalah sebagai faktor produksi berupa mesin, alat, gedung, dan barang yang diperlukan dalam menjalankan produksi.”³⁹

Modal dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu modal usaha dan modal kerja. Modal usaha atau biasa disebut sebagai kapital yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari – hari, misalnya untuk membayar uang muka pembelian bahan mentah, dimana uang yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Modal menurut fungsi kerjanya terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Modal tetap yaitu modal yang berwujud peralatan untuk proses produksi
- b. Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasi usaha seperti membayar bahan baku, yang diharapkan dapat kembali lagi. Uang masuk yang berasal dari hasil penjualan produk akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi produksi selanjutnya.⁴⁰

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari modal pemilik perusahaan (pengusaha), sedangkan modal asing adalah modal yang didapat dari hasil pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan yang ada. Kekuatan modal yang tertumpu pada kekuatan sendiri akan lebih baik daripada modal yang berasal dari luar, karena modal dari luar tentu memiliki konsekuensi biaya bunga dan ketergantungan dengan pihak luar.

Pengaruh modal pada tingkat pendapatan, modal merupakan faktor pendukung dalam kegiatan usaha karena merupakan kebutuhan utama bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usaha baik pada saat memulai, pengembangan maupun pada saat penurunan usaha. Modal mempunyai peranan penting yang

³⁹Enan Nuriana, *Tata Cara Bisnis Dalam Mengelola Usaha Kecil*, (Jakarta : BALAI PUSTAKA, 1996), h. 18.

⁴⁰Riyanto, *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan*, h. 5.

akan menentukan peningkatan pendapatan usaha dari pengusaha karena tersedianya modal yang cukup akan mempengaruhi kelancaran dan pengembangan usaha yang dijalankan. Dari sini dapat digambarkan bahwa modal mempengaruhi tingkat pendapatan.

3) Tenaga Kerja

Melaksanakan suatu usaha selalu dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh karyawan, dan untuk perusahaan besar masih ditambah lagi dengan staf pemikir.⁴¹ Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan eksistensi dan tujuan organisasi. Tenaga kerja disebut juga sebagai sumber daya manusia, personil, pekerja, pegawai atau karyawan.⁴² Pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan kegiatan usaha. *Manpower Management* merupakan bagian tersendiri dan khusus dari manajemen. Bagaimunapun majunya teknologi dewasa ini, namun faktor manusia masih memegang peranan bagi suksesnya suatu usaha dalam meningkatkan pendapatan.

Berikut ini definisi tenaga kerja menurut para ahli:

- a. UU Pokok Ketenagakerjaan No.14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.

⁴¹Thomas Soebroto, “*Pengantar Teknik Berusaha*”, (Semarang : Yayasan Purba Dhanarta, 1979), h. 16.

⁴²Meldona, Siswanto, “*Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*”, (Malang : UIN – MALIKI PRESS, 2012), h. 3.

- b. A. Hamzah, tenaga kerja meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran.
- c. Payaman dikutip A. Hamzah, tenaga kerja adalah (*man power*) adalah produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, Ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja : a) angkatan kerja (*labour force*) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari tenaga kerja; b) kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dan lain – lain.
- d. Adam Smith merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Alasannya , alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumberdaya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.⁴³
- e. Dalam ilmu ekonomi yang di maksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan di tunjukan dari usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang mengelolah sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri dalam tenaga kerja yaitu berdasarkan suatu sifatnya dan kemampuan serata kualitasnya.⁴⁴

Memang kita mengetahui, bahwa sudah banyak tenaga manusia yang dapat digantikan oleh alat mekanis dan otomatis. Tetapi di dalam banyak hal, manusia masih diperlukan, terutam di dalam hal – hal dimana alat perlengkapan mekanis itu belum dapat dipergunakan. Kegiatan suatu usaha untuk mencapai suatu

⁴³ Mulyadi subri, *ekonomi sumberdaya manusia dalam konteks pembangunan*, (Jakarta Pt. Raja Grafindo 2003) h,78

⁴⁴ Daniel, *pengantar ekonomi pertanian*, (Jakarta : Bumi Aksara 2002) h. 86

tujuan, yang kegiatannya dilakukan dengan bantuan tenaga orang lain. Demikian penting kedudukan manusia dalam suatu usaha, sehingga sebagian besar waktu dan tenaga pengusaha dalam menghadapi masalah adalah terutama dicurahkan kepada masalah – masalah manusia, yaitu tenaga kerjanya. Dilihat secara praktis dan historis, perkembangan manusia boleh dikatakan bahwa semenjak manusia membentuk suatu usaha, bagaimanapun primitif bentuk usaha itu sudah diharapkan kepada manajemen kepegawaian.

Dari uraian diatas, bahwa pengelolaan sumber daya alam tidak hanya membutuhkan teknologi dan modal, tetapi sekaligus membutuhkan manusia yang terampil, mempunyai kemampuan untuk mengatur dan memimpin.⁴⁵ Apabila dikaitkan dengan tujuan usaha, dengan menerapkan prinsip ekonomi, yaitu dengan pengorbanan tertentu diharapkan diperoleh hasil atau keuntungan yang maksimum. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta sikap mental positif terhadap kegiatan pengembangan usaha.

Pandangan dalam ekonomi islam mengenai tenaga kerja adalah segala sesuatu usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas dengan apa yang ia kerjakan. Termasuk dengan semua jenis pekerjaan yang dilakukan fisik maupun fikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal serata pekerjaan yang di lakaukan.

Al-qura`an memberikan penekanna pada umatnya terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di ciptakan di bumi ini untuk bekerja keras guna mencari penghidupan masing-masing, bahkan menjadikannya sebagai kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai amal dan pekerjaan sesuadengan firma Allah dalam Q.S an-Nahl (16) ayat 97:

⁴⁵Widjaja, *Manusia Indonesia Individu, Keluarga, Masyarakat*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), h. 247.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : “barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁴⁶

4) Upah Tenaga kerja

Upah dalam pengertian ekonomi, yaitu *pembayaran yang di peroleh dalam bentuk jasanya yang di sediakan dan di berikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha*. Di dalam teori ekonomi upah di artikan sebagai *pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang di sediakan oleh tenaga kerja kepada parapengusaha*. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak di bedakan di antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran atas jasa-jasa kasar atau tidak tetap. Dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada para pekerja) tersebut di namakan *upah*.⁴⁷

5) Produksi

a. Pengertian produksi

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Produksi juga meliputi semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan nilai guna suatu barang yang di produksi.⁴⁸

⁴⁶Dapatermen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : JART, 2004) h.279

⁴⁷Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, ed. III (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005) h.350-351

⁴⁸Imsar, *ekonomi mikro islam II, buku diktat* (Medan: Universitas Islam Negeri sumatera Utara 2017) h.101

Dengan demikian, produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu sebuah aktifitas yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk memproduksi di butuhkan faktor-faktor produksi alat atau sarana untuk melakukan peruses produksi. Bahwa faktor faktor yang di maksud dalam ilmu ekonomi adalah Manusia (*tenaga kerja = L*), Modal (*uang atau alat modal seperti mesin = K*) SDA (*tanah = R*) dan skil (*teknologi = T*). Dari beberapa gabungan faktor produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi. Arti dari fungsi produksi adalah hubungan teknis yang antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output).

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dalam teori produksi, tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan bukan bagaimana memproduksi dengan biaya minimum sehingga meningkatkan output, namun bagaimana meningkatkan kondisi material dan moral sebagai sarana untuk mencapai tujuan di akhirat.⁴⁹

Dalam buku Sadono Sukirno produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi sesuai barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis produksi tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal, dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi yang tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat di ubah jumlahnya adalah tenaga kerja.⁵⁰

Teori perilaku produsen (perusahaan) dalam teori produksi memiliki banyak analogi dengan teori perilaku konsumen. Misalnya bila konsumen mengalokasikan dananya untuk konsumsi, produsen mengalokasikan danyannya untuk penggunaan faktor produksi atau yang akan di peruses menjadi output. Karena itu bila keseimbangan konsumen terjadi pada saat seluruh uang habis

⁴⁹ *Ibid*, h.101

⁵⁰ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, ed. III (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005) h.195

untuk konsumsi, kesembangan produsen tercapai pada saat seluruh anggaran habis terpakai untuk membeli faktor produksi.⁵¹

Dalam kehidupan sehari-hari, apabila mendengar kata produksi, Yang terbayang di pikiran kita adalah kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang canggih serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya. Hal tersebut tidak benar. Produksi, artinya kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Tidak semua kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dapat digunakan proses produksi.⁵²

Produksi adalah suatu usaha yang menciptakan serta memperbesar daya guna barang. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta.⁵³ Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja, berusaha, serta mengikuti sunnatullah, dan itu sesuatu yang tidak bertentangan dengan sikap tawakal.

Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan serta menambah utility (kegunaan) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat di artikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M. Faud produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan input (masukan) menjadi output (pengeluaran).

Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan kata lain mengkombinasikan sebagai masukan (input) untuk menghasilkan output (pengeluaran). Semakin banyak output atau produk yang di hasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha tersebut.⁵⁴

⁵¹ Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : FEUI, 2008) h.95

⁵³ Suherman Rosyidin, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo 2012), h.55

⁵⁴ I Komang Suartawan, I B Purbadarmadja “ Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 (September 2017), h.1633

Jadi produksi dapat disimpulkan yaitu bahwa setiap kepentingan manusia sesuai dengan aturan syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari mengalokasikan sumber daya menjadi output (pengeluaran) dalam rangka meningkatkan kemaslahatan bagi manusia.⁵⁵

b. Fungsi Produksi

Menurut Sadono Sukirni dalam bukunya fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptaknyan dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi, seperti yang telah dijelaskan, dapat di bedakan menjadi empat golongan yaitu, tenaga kerja, tanah, modal dan keusahawanan. dengan demikian, dalam menggambarkan hubungan di antara faktot produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang di capai, yang di gambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang di guankandan jumlah produksi yang akan di capai.⁵⁶

c. Prinsip Dan Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam

- 1) Pemenuhan kebutuhan pada tingkatan manusia moderat. Tujuan produksi yang prtama sangatlah jelas yaitupemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu *pertama*, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu keinginan konsumen, karena keinginan manusia sifatnya terbatas sehingga sering kali mengakibatkan ketidakjelasan antara keinginan dan apa yang benar-benar menjadi kebutuhan hidup.
- 2) Menentukan kebutuhan manusia dan pemenuhannya. Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat rasis dan reaktif terhadap kebutuhan manusia yang mau memproduksi berdasarkan permintaan konsume. Produsen harus mampu menjadi sosok yang

⁵⁵ M.Nur Rianto Al-Arif, Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Grup, 2010) h.162

⁵⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2005) h.193

kreatif, proaktif, dan inovatif, dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut. Penemuan ini kemudian di sosialisasikan kepada konsumen sehingga konsumen mengetahuinya.

- 3) Menyiapkan persediaan barang dan jasa dimasa depan. Berorientasi kemasa depan berarti produsen harus terus menerus berupaya meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan melalui proses riset dan pengembangan dan berkreasi untuk menciptakan barang-barang baru yang lebih menarik dan dinikmati masyarakat.
- 4) Keperluan generasi yang akan datang. Islam menganjurkan umatnya untuk memperhatikan generasi yang akan datang. Produksi dilakukan tidak boleh mengganggu keberlanjutan hidup generasi yang akan datang. Pemanfaatan input di masa sekarang tidak boleh menyebabkan generasi yang akan datang kesulitan dalam mengakses sumber tersebut, produksi yang dilakukan saat ini memiliki kaitan erat dengan kemampuan produksi di masa depan.
- 5) Keperluan social dan infaq di jalan Allah. Ini merupakan inisiatif utama bagi produsen untuk menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi, yaitu memenuhi tanggung jawab social terhadap masyarakat. Walaupun keperluan pribadi masyarakat, keperluan generasi skaran dan yang akan datang telah terpenuhi, produsen tidak harus bermalas-malasan dan berhenti berinovasi, tetap sebaliknya, memproduksi lebih banyak lagi supaya dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk zakat, sedekah, infaq, dan sebaliknya.⁵⁷

⁵⁷ Imsar, *ekonomi mikro islam II, buku diktat* (Medan: Universitas Islam Negeri sumatera Utara 2017) h.101

C. Hubungan Antar Variabel

1) Modal dan pendapatan

Modal merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan berproduksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dan kafeasitas peroduksi dalam suatu perusahaan atau pabrik. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi di suatu pabrik atau perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang akan di terimaoleh perusahaan atau pabrik tersebut, begitu juga sebaliknya apabila modal yang di gunakan kecil maka pendapatan yang di peroleh perusahaan atau pabrik tersebut akan kecil. Menurut Maholtra,1996 dalam jurnal ekonomi pembangunan Univertas Udayana bahwa modal berpengaruh segnifikan dan positif terhadap produksi dalam meningkatkan pendapatan.⁵⁸ Hal di atas menjelaskan bahawa semangkin besar modal yg di keluarkan maka perusahaan atau pabrik akan mendapatkan pendapatan yang besar.

2) Tenaga Kerja dan Pendapatan

Dalam pengembangan suatau pabrik produksi pabrik seperti UD Bagus Bakery untuk meningkatkan pendapatan maka memerlukan tenaga kerja yang handal, karena tenaga kerja merupakan paktor produksi yang mengelola input menjadi output. Tenaga kerja adalah sumber yang berupa jasa-jasa manusia baik itu fisik maupun mental. Dengan demikian tenaga kerja bukan saja di artikan sabagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi,akan tetapi juga meliputi kemampuan tenaga kerja, ketrampilan kerja maupun pengetahuan yang terdapat dalam diri pekerja. Secara teoritis, tenaga kerja memiliki konstribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha, terutama tenaga kerja yang memiliki sekil yang baik.⁵⁹

⁵⁸ I Komang Suartawan,I B Purbadharmadja “ Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 (September 2017), h. 1632

⁵⁹ Isnaini Harahap, *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Umkm di Sumatera Utara*, Disertasi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016) hlm.73

3) Produksi dan Pendapatan

Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan kata lain mengkombinasikan sebagai masukan (input) untuk menghasilkan output (pengeluaran). Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha tersebut.⁶⁰ Dengan demikian produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pendapatan. Hal ini berarti semakin banyak pabrik memproduksi suatu barang maka akan terlihat peningkatan yang baik terhadap pabrik tersebut.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang telah ada. Untuk penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
1	Rusdiah Nasution (2018) ⁶¹	Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nanas (Studi	Penelitian yang dilakukan Deskriptif Kuantitatif	1. Modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi nanas sedangkan secara parsial modal	Penelitian terdahulu ; menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y yang mana

⁶⁰ I Komang Suartawan, I B Purbadarmadja “ Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 (September 2017), h.1633

⁶¹ Rusdiah Nasution. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nanas (Studi Kasus: Desa Purba Tuan Barus, Silimakuta, Kab. Simalungun)*. Medan : USU 2008

		Kasus: Desa Purba Tuan Barus, Silimakuta, Kab.simalung un)		<p>kerja dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi`</p> <p>2. Secara parsial variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah modal kerja dan luas lahan sedangkan Tenaga kerja tidak memberikan pengaruh nyata. Sementara secara serempak ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan.</p> <p>3. Usaha tani nanas di daerah penelitian memberikan sumbangan pendapatan sebesar Rp. 15.518.100,00 (57,44%)</p> <p>4. Masalah yang dihadapi petani di</p>	<p>variabel X antara lain, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja sedangkan variabel Y antara lain pendapatan.</p> <p>Penelitian saat ini ;</p> <p>Menggunakan 3 variabel X dan 1 Variabel Y yang mana variabel X antara lain Modal, Tenaga Kerja dan Produk</p>
--	--	---	--	--	--

				daerah penelitian adalah mengenai fluktuasi harga, modal, dan pemasaran nanas yang tidak lanca	si.
2	Nur Isni Atun (2016) ⁶²	Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Perambanan Kabupaten Slaman	Penelitian yang dilakukan Deskriptif Kuantitatif	<p>1. Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang pasar perambanan kabupaten slaman. Sumbangan efektif (SE%) variabel modal memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 79,67% dari total pengaruh keseluruhan nilai R yaitu 94,20%.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagan pasar perambanan kabupaten slaman</p>	Peneliti an terdahulu ; menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y yang mana variabel X antara laian, modal lokasi, dan jenis barang sedangkan variabel Y antar lain pendap atan.

⁶²Nur IsniAtun. *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Perambanan Kabupaten Slaman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

				<p>efektif (SE%) variabel lokasi memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 9,46% dari total keseluruhan nilai R yaitu 94,20%.</p> <p>3. Terdapat pengaruh jenis dagang terhadap pendapatan pasar prambanan kabupaten sleman. Sumbangan efektif (SE%) variabel jenis dagang memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 5,07% dari total pengaruh keseluruhan nilai R yaitu 94,20%`</p> <p>4. Terdapat pengaruh positif modal, lokasi dan jenis barang dagang terhadap pedagang pasar prambanan kabupaten sleman. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai</p>	<p>Penelitian saat ini ;</p> <p>Menggunakan 3 variabel X dan 1 Variabel Y yang mana variabel X antara lain Modal, Tenaga Kerja dan Produksi.</p>
--	--	--	--	--	--

				koefisien determinasi (R) sebesar 0,942 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 94,20% sedangkan sisanya 5,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti.	
3	Ike Wahyu Nurfiana (2018) ⁶³	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen	Penelitian yang di lakukan analisis kuantitatif	<p>1. Hasil uji pengaruh variabel modal terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefesien regresi variabel modal sebesar 0,019. Artinya bahwa modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.</p> <p>2. Hasil uji pengaruh variabel jam kerja terhadap tingkat</p>	Peneliti an terdahulu ; menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y yang mana variabel X antara laian, modal , jam kerja dan lokasi sedangk

⁶³Ike Wahyu Nurfiana. *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerjadan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018

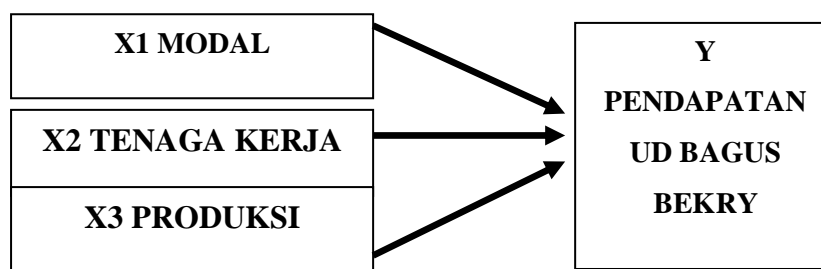
				<p>pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,308. Artinya bahwa jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.</p> <p>3. Hasil uji variabel lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,347. Artinya bahwa lokasi berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan pasar.</p> <p>4. Koefisien regresi sebesar 0,152 artinya modal, jam kerja, dan lokasi, melebihi 100% maka tingkat pendapatan</p>	<p>an variabel Y antar lain pendapatan.</p> <p>Penelitian saat ini ;</p> <p>Menggunakan 3 variabel X dan 1 Variabel Y yang mana variabel X antara lain Modal, Tenaga Kerja dan Produksi.</p>
--	--	--	--	---	--

				semangkin besar. Artinya semua variabel modal tenaga kerja, dan lokasi terhadap variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang segnifikat.	
--	--	--	--	---	--

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih atau perbedaan, persamaan serta perbandingan nilai variabel.⁶⁴ Modal ,tenaga kerja dan produksi adalah faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan industri. Mengelola tenaga kerja merupakan hal yang sangat penting dalam operasi, karena tidak ada sesuatu yang dapat diselesaikan tanpa adanya tenaga manusia.

Begitu pula mesin adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan peruses dalam memproduksi. Berdasarkan uraian di atas maka bentuk krangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1Skema Kerangka Pemikiran

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (bandung : Alfabeta 2016) h.322

Keterangan :

1. Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain.
Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pendapatan (Y).
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.
Variabel dalam penelitian ini ialah Modal (X_1) Tenaga Kerja (X_2), Dan Produksi (X_3).

Suatu kegiatan dalam produksi tidak akan terwujud dan terlaksanabtanpa adanya alat atau benda yang di gunakan untuk memproduksi suatu barang. Sehingga perlu adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan (menghasilkan) barang atau jasa. Adapun faktor produksi tersebut adalah: 1. Modal 2. Produksi 3. Tenaga Kerja.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap terhdap rumusan masalah, belum jawaban yang empiris.⁶⁵ Berdasarkan kerangka teori tersebut dapat ditarik hipotesa yaitu:

- H_0 : Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UD Bagus Bakery
 H_1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan UD Bagus Bakery
 H_0 : Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UD Bagus Bakery
 H_1 : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UD Bagus Bakery
 H_0 : Produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan UD Bagus Bakery
 H_1 : Produksi berpengaruh terhadap pendapatan UD Bagus Bakery

⁶⁵Sugiyono, *Meteode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), h. 64.

- H_0 : Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UD Bagus Bakery
- H_1 : Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UD Bagus Bakery

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Arikunto mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.⁶⁶

Sugiyono mengemukakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono Variabel Independen/Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

- a. Modal (X_1)
- b. Tenaga Kerja (X_2)
- c. Produksi (X_3)

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

⁶⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.121.

Variabel dependen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y).

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah melakukan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Defenisi operasional menjelaskan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.⁶⁷

Modal atau disebut dengan *capital* adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam program untuk menambah output, lebih khusus dikatakan *capital* terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang.⁶⁸

Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan eksistensi dan tujuan organisasi. Tenaga kerja disebut juga sebagai sumber daya manusia, personil, pekerja, pegawai atau karyawan.⁶⁹

Produksi adalah peroses mengubah input menjadi autput. Produksi juga meliputi semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan nilai guna suatu barang yang di preduksi.⁷⁰

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha seperti home industri yang sedang beroperasi. Hal itu biasanya di ukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah terjadinya proses

⁶⁷ Master Pendidikan, *Defenisi Operasional Menurut Para Ahli*, <http://www.masterpendidikan.com>. Diunduh pada tanggal 10 November 2018.

⁶⁸ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 75.

⁶⁹ Meldona, Siswanto, "*Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*", (Malang : UIN – Maliki Press, 2012), h. 3.

⁷⁰ Imsar, *Ekonomi Mikro Islam II, Buku Diktat*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), h.101

penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan.⁷¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada home industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun, Jln Pandan, sebagai studi lokasi penelitian yang diperkirakan lama penelitian akan membutuhkan waktu di mulai pada bulan April 2019.

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu telah di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi dari penelitian ini ialah pengaruh modal, tenaga kerja dan produksi terhadap tingkat pendapatan Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun Jln. Pandan dengan menggunakan populasi dan sampel sebanyak 36 (Tiga puluh enam).

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut karena peneliti menggunakan data time series (berbatas waktu), maka sampel dari penelitian ini adalah pengaruh pengaruh modal, tenaga kerja dan produksi terhadap tingkat pendapatan home industri UD Bagus Bakery desa Serapuh Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data langsung diperoleh dari home industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun itu sendiri. Iqbal Hasan data skunder merupakan data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu data yang di peroleh langsung dari home

⁷¹ Edon S hendriksen and Michael F. Van Breda, *Teori Akunting* (terjemahan), Buku 1, (Jakarta: Penerbit Interaksara, ed 5, 2000) h.374

industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun itu sendiri akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.⁷²

E. Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 16,0 untuk mengelola data.

1. Uji Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang responden penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah di pahami.⁷³ Analisis deskriptif di maksudkan di sini untuk mengetahui data yang terdapat di home industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi modal, tenaga kerja dan produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan home industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun adalah analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menganalisis hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan industri home industri UD Bagus Bakery desa Serapuh Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun adalah modal, tenaga kerja dan produksi.

Kemudian fungsi tersebut di transformasikan ke dalam model persamaan regresi linier berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana :

Y = Pendapatan

α = Konstanta

X_1 = Modal

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Produksi

⁷² Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 51

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 121-125

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

μ = Error Term (Kesalahan Pengganggu)

1. Test Of Goodness of Fit (Uji kesesuaian)

a. Uji Secara Individu atau Parsial (Uji-t)

Uji t-statistik merupakan suatu rangkaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi secara individu berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Modal

$H_0 : b_1 = 0$, Artinya variabel modal (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

$H_0 : b_1 \neq 0$, Artinya variabel modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

2) Hipotesis tenaga kerja

$H_0 : b_2 = 0$, Artinya variabel tenaga kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

$H_0 : b_2 \neq 0$, Artinya variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

3) Hipotesis Produksi

$H_0 : b_3 = 0$, Artinya variabel produksi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

$H_0 : b_3 \neq 0$, Artinya variabel produksi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

Menurut Ghozali Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

b. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

a. Uji Secara Simultan atau Bersamaan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan produksi secara bersama-sama atau secara simultan terhadap tingkat pendapatan. Dalam pengujian ini telah dirumuskan sebagai berikut :

- 1) $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.
- 2) $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kriteria pengujian dengan menggunakan *Probability Values* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta normal probability plot membandingkan distribusi kuantitatif dan distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara sesama variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat hubungan yang cukup signifikan antar variabel, berarti ada aspek yang diukur dalam variabel bebas. Dalam hal ini, peneliti menggunakan nilai *Tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $< 0,05$, maka tidak terjadi gejala multikolineritas dan jika nilai $VIF > 5$ maka terjadi gejala multikolineritas dan jika nilai $VIF < 5$ maka tidak terjadi gejala multikolineritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Jika nilai probabilitas $>$ nilai α nya (0,05) atau terdapat pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Model yang baik tidak akan terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan garis regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai *sig. deviation from linearity* hitung lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum UD. Bagus Bakery

UD. Bagus Bakery merupakan industri rumah tangga yang didirikan dari tahun 2001 di Jalan Pandan Dusun II Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. UD. Bagus Bakery bergerak dibidang pengolahan makanan ringan bolu yang siap dipasarkan. Jenis Bolu yang diproduksi terbagi dari beberapa jenis yaitu: Bolu kukus, Bolu sarang semut, bolu pandan dan lainnya. Produk unggulan UD. Bagus Bakery adalah Bolu Kukus.

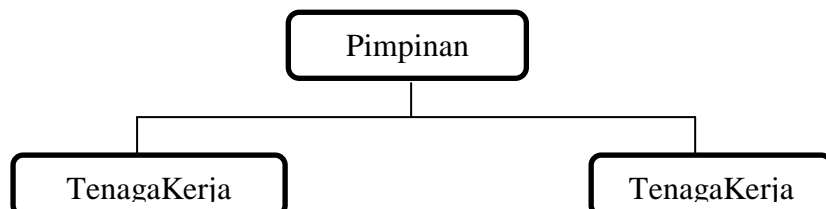
Ruang lingkup kegiatan yang dijalani industri rumah tangga sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha dalam bidang makanan ringan.
2. Menjalankan usaha dalam bidang industri rumah tangga pengolahan bolu kukus.
3. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan hasil-hasil dari uasaha perkebunan dan industri tersebut.

1. Struktur Organisasi

Setiap industri di Desa Serapuh dalam menjalankan aktivitasnya sangat dibutuhkan kerjasama yang mana kerjasama ini memerlukan suatu wadah yang disebut dengan organisasi yang tersusun atas pimpinan perusahaan dan tenaga kerja.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar sturktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Industri Rumah tangga UD Bagus Bakery di Desa Serapuh.

a) Pimpinan

Pimpinan adalah ketua proyek yang bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan produksi selama proses berlangsung, tugasnya adalah :

- 1) Menjalankan kebijakan industri secara efisien dan efektif guna menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan industri.
- 2) Menyusun program tahunan.

b) Tenaga Kerja

Adalah yang menjalankan kegiatan produksi, tugas dari tenaga kerja :

- 1) Mengadoni tepung yang akan dijadikan bolu.
- 2) Memasukan adonan yang sudah jadi dalam cetakan.
- 3) Mengukus bolu yang sudah dalam cetakan kedalam penguapan (pengukusan).
- 4) Pengemasan hasil produksi.

2. Aktivitas Industri

Aktivitas dari industri adalah mengolah melaksanakan proses produksi bolu kukus yang bahannya berasal dari Tepung, gula pasir serta bahan lainnya yang diperoleh dengan membeli ke tokoh sembako. Dalam melaksanakan kegiatan produksi ini pihak industri berupaya untuk meningkatkan rencana produksi pada setiap tahunnya.

Dalam proses pengolahan bolu kukus dimulai dari pengumpulan bahan yang akan di gunakan seperti tepung, gula pasir dan bahan-bahan lainnya serta sampai kepada produksi. Berikut proses pengolahan bolu kukus :

Pengumpulan bahan baku diperoleh dari hasil pembelian dari tokoh sembako, kemudian dipilih lagi mana yang layak atau tidaknya untuk diproduksi. Biasanya bahan-bahan yang berkualitas bisa di gunakan sebagai bahan baku, karena hasilnya tidak bagus dan bisa tidak mengembang. Sehingga bolu kukus yang dihasilkan tidak bisa bertahan lama (berjamur). Bahan-bahan yang sudah terkumpul kemudian dicampurkan menjadi satu sampai merata dan menjadi adonan yang siap di kukus.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berikut perkembangan pendapatan UD Bagus Bakery dalam beberapa tahun yang diformulasikan dalam bentuk perbulan.

Tabel 4.1 Pendapatan UD Bagus Bakery 2016-2018

Bulan	Tahun (Rp/Bulan) 2016	Tahun (Juta/Rp) 2017	Tahun (Rp/Bulan) 2018
Januari	9.000.000	10.940.000	11.000.000
Februari	9.000.000	10.000.000	11.000.000
Maret	9.080.000	10.000.000	11.350.000
April	9.080.000	11.000.000	11.400.000
Mei	9.500.000	11.000.000	12.500.000
Juni	9.550.000	11.200.000	12.500.000
Juli	9.550.000	11.200.000	12.750.000
Agustus	9.600.000	11.450.000	12.900.000
September	9.680.000	11.500.000	12.000.000
Oktober	10.580.000	11.600.000	12.000.000
November	10.580.000	11.800.000	12.050.000
Desember	10.880.000	11.800.000	12.500.000
Jumlah	116.080.000	113.490.000	143.950.000

Sumber : Industri UD Bagus Bakery

Bolu Kukus merupakan hasil yang diproduksi dari UD Bagus Bakery di Desa Serapuh Jlan Pandan, dimana data yang diperoleh dari tahun 2016-2018, menunjukkan ketidakstabilan pendapatan UD Bagus Bakery yang dihasilkan. Perkembangan hasil produksi dapat dilihat pada Tabel 4.1

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa pendapatan UD Bagus Bakery pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Tahun 2017 mengalami penurunan. Kemudian tahun 2018 terjadi kenaikani. Data ini menunjukkan kenaikan pendapatan UD Bagus Bakery tahun 2016 dan 2018. Pertumbuhan produksi opak paling tertinggi pada

tahun 2018 sebanyak Rp.143.950.000, dan yang terendah pada tahun 2017 sebesar Rp.113.490.000. Data diperoleh dari data yang sudah ada di UD Bagus Bakery.

1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat-alat atau mesin produksi yang efisien. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, modal memiliki arti yang penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Berikut jumlah kebutuhan modal dalam proses UD Bagus Bakery Desa Serapuh.

**Tabel 4.2 Modal dalam Proses Pendapatan UD Bagus Bakery
Tahun 2016-2018**

Bulan	Tahun (Juta/Rp) 2016	Tahun (Juta/Rp) 2017	Tahun (Juta/Rp) 2018
Januari	18.000.000	24.000.000	20.000.000
Februari	18.000.000	27.000.000	21.000.000
Maret	18.000.000	27.000.000	20.000.000
April	18.000.000	30.000.000	22.000.000
Mei	19.100.000	30.000.000	25.000.000
Juni	20.050.000	31.000.000	25.000.000
Juli	20.050.000	31.000.000	24.000.000
Agustus	20.050.000	34.000.000	22.500.000
September	23.000.000	34.000.000	22.000.000
Oktober	23.000.000	34.000.000	23.000.000
November	23.000.000	33.000.000	24.000.000
Desember	24.000.000	34.000.000	25.000.000
Jumlah	244.250.000	369.000.000	248.500.000

Sumber : Industri UD Bagus Bakery

Dari tabel 4.2 diatas jumlah modal adalah pada tahun 2016-2018 sebesar Rp.861.750.000, jumlah modal paling tinggi adalah pada tahun 2017 sebesar Rp.369.000.000, dan jumlah modal paling rendah adalah pada tahun 2016 sebesar

Rp. 244.250.000. Setiap tahunnya jumlah modal mengalami naik turun, disebabkan harga bahan baku pokok pembuatan mengalami naikturun, dan kenaikan BBM. Modal diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh pengeluaran dalam melakukan produksi.

Modal = jumlah pengeluaran bahan baku + gaji pekerja + pengeluaran tak terduga

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam menjalankan proses produksi barang maupun jasa. Dimana tujuan akan mudah tercapai apabila pihak manajemen merekrut tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan dapat memelihara, membina tenaga kerja hingga sangat potensial bagi perkembangan organisasi industri dimasa yang akan datang.

Kualifikasi utama dalam penerimaan tenaga kerja industri adalah keahlian atau keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya. Keahlian ini didapat oleh seorang tenaga kerja dari jenjang pendidikan, pengalaman kerja yang pernah dimilikinya. Bagi perusahaan yang dinamis dan berkembang, dasar keahlian yang telah dimiliki tersebut sedapat mungkin dikembangkan melalui latihan-latihan kerja sesuai dengan bidangnya sehingga tenaga kerja tersebut lebih terampil dan produktif dalam menjalankan aktivitasnya.

Jumlah tenaga kerja pada UD Bagus Bakery dari tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja dan Upah UD Bagus Bakery

Tahun	Jumlah (orang)
2016	8
2017	8
2018	9

Sumber : **Industri UD Bagus Bakery**

Tabel 4.4 Jumlah Upah UD Bagus Bakery Tahun 2016-2018

Bulan	Tahun (Rp/Bulan) 2016	Tahun (Juta/Rp) 2017	Tahun (Rp/Bulan) 2018
Januari	6.000.000	6.500.000	7.500.000
Februari	6.000.000	6.500.000	7.500.000
Maret	6.000.000	7.000.000	6.500.000
April	6.000.000	7.000.000	6.500.000
Mei	6.500.000	7.000.000	7.500.000
Juni	6.500.000	7.000.000	7.500.000
Juli	6.500.000	7.000.000	7.500.000
Agustus	6.500.000	7.000.000	7.500.000
September	6.500.000	7.000.000	7.000.000
Oktober	6.500.000	7.000.000	7.000.000
November	6.500.000	7.500.000	7.000.000
Desember	6.500.000	7.500.000	8.000.000
Jumlah	76.000.000	84.000.000	87.000.000

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang ada pada industri UD Bagus Bakery dalam setiap tahunnya mengalami penurunan. Diakibatkan harga bahan baku mengalami kenaikan, dan juga bahan baku yang langka, sehingga pihak UD Bagus Bakery mengurangi tenaga kerja. Tenaga kerja didapat dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan gaji para pekerja. Gaji yang diperoleh pekerja dalam sehari adalah sebesar berkisar Rp. 35.000-Rp.40.000.

Jumlah pengeluaran upah = Jumlah tenaga kerja X gaji pekerja

3. Produksi

Tabel 4.5 Produksi

Bulan	Tahun (Rp/Bulan) 2016	Tahun (Rp/Bulan) 2017	Tahun (Rp/Bulan) 2018
Januari	15.000.000	17.440.000	19.500.000
Februari	15.000.000	17.500.000	19.500.000
Maret	15.080.000	18.000.000	19.850.000
April	15.080.000	18.000.000	19.900.000
Mei	16.000.000	18.000.000	20.000.000
Juni	16.050.000	18.200.000	20.000.000
Juli	16.050.000	18.200.000	20.250.000
Agustus	16.100.000	18.450.000	20.400.000
September	16.180.000	18.500.000	21.000.000
Oktober	17.080.000	18.600.000	21.000.000
November	17.080.000	19.300.000	21.050.000
Desember	17.380.000	19.300.000	21.500.000
Jumlah	192.080.000	219.490.000	234.950.000

Sumber : Industri UD Bagus Bakery

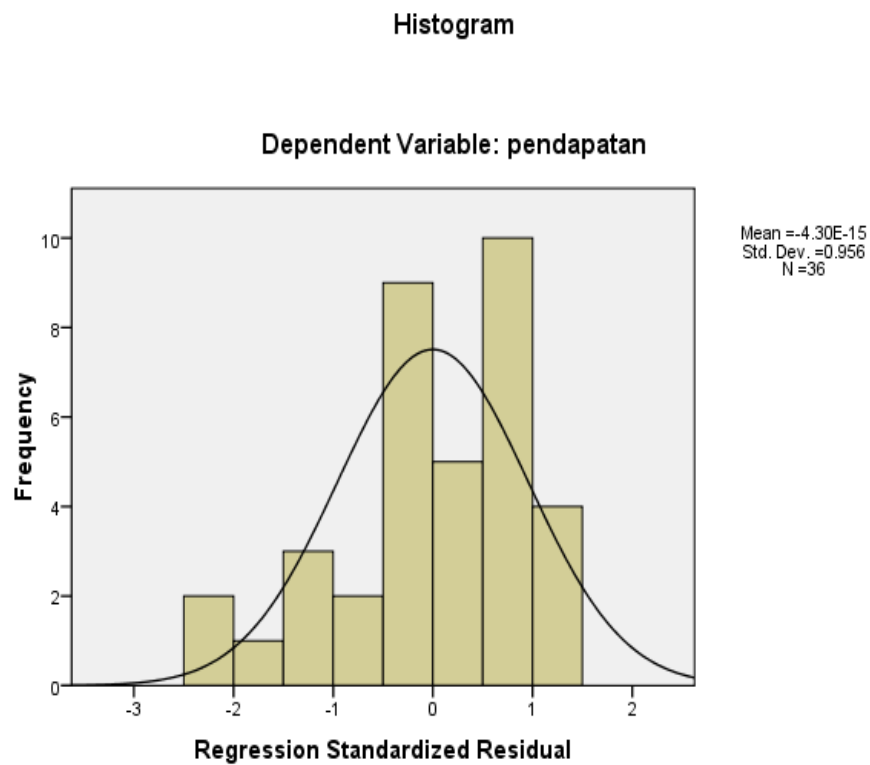
Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat perkembangan produksi selama tiga tahun terakhir. Dimana produksi yang diperlukan untuk membuat bolu kukusa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 sebesar Rp.192.080.000, tahun 2017 Rp.192.080.000 dan 2018 Rp.234.950.000.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

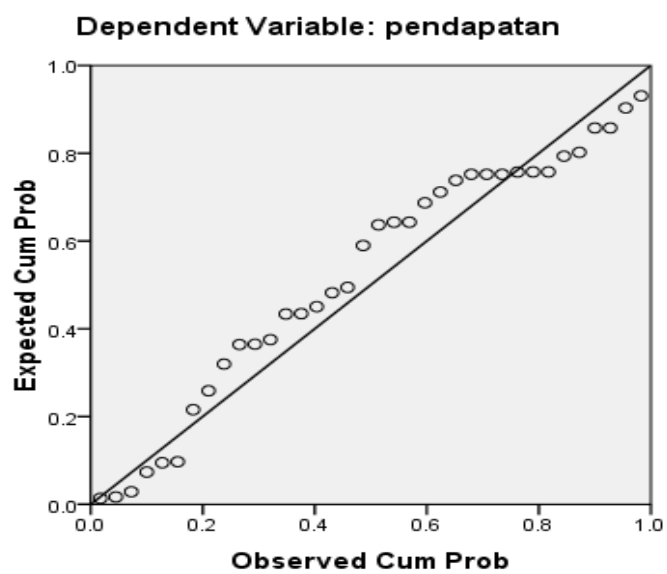
Pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan perangkat lunak SPSS versi 16.0.

Pengujian dengan menggunakan analisa grafik, berikut pola grafik hasil pengolahan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada Gambar. 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2 Pola grafik Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3 Pola grafik Uji Normalitas

Untuk model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan dan normal P-plot yang menggrafikkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal model regresi layak dipakai untuk memprediksi Modal, Tenaga Kerja (Upah) dan Produksi terhadap Pendapatan UD Bagus Bakery.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil regresi dari data sekunder yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 16.0, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda yang kemudian ditransformasikan ke dalam persamaan fungsi pendapatan.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Probabilitas	Keterangan
Modal	0,913	0,000>0,05	Linier
Tenaga kerja & upah	0,226	0,000>0,05	Linier
Produksi	0,675	0,000>0,05	Linier

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.708	.499		1.419	.166	.308	1.724					
modal	.038	.009	.178	4.193	.000	.020	.057	.439	.596	.162	.829	1.206
tenaga kerja	.084	.029	.118	2.929	.002	.142	.025	.017	.460	.113	.923	1.084
produksi	.546	.024	.909	22.288	.000	.496	.596	.960	.969	.860	.895	1.118

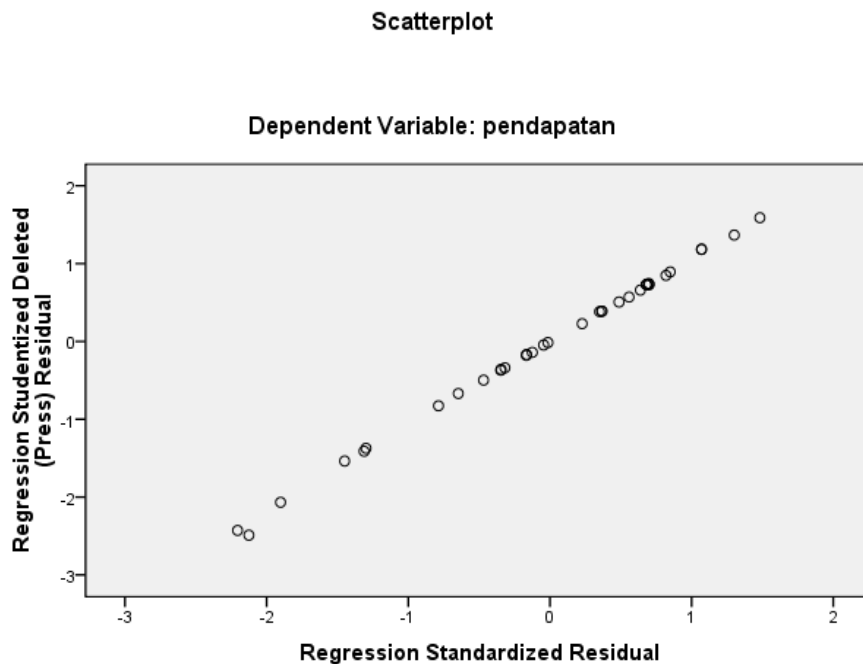
a. Dependent Variable:
pendapatan

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 2019

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, sedangkan nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Standardized Delete Residual* nilai tersebut. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedastitas. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedastitas hal ini dapat dilihat pada scatterplot yang menggrafikkan titik data yang menyebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut.



Gambar 4.4 Pola Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 2019

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh secara serempak dan parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individual variabel faktor produksi mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap produksi opak. Untuk uji parsial digunakan uji t dengan ketentuan apabila hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka keputusan yang diambil H_0 yang ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya.

Sedangkan pengujian serempak digunakan uji F dengan ketentuan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya.

1. Uji Model R^2

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.948	.25264

a. Predictors: (Constant), produksi, tenaga kerja, modal

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2019

Dari Tabel 4.8 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,952 menunjukkan bahwa 95,2% variasi modal, tenaga kerja, dan produksi mampu menjelaskan variasi pendapatan sedangkan sisanya 4,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui seberapa besar modal (X1), tenaga kerja (X2), dan produksi (X3) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UD Bagus Bakery (Y).

Berikut hasil uji pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan produksi secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.708	.499		1.419	.166
	Modal	.038	.009	.178	4.193	.000
	tenaga kerja	.084	.029	.118	2.929	.002
	Produksi	.546	.024	.909	22.288	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$ ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$ diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel modal (X_1) diperoleh hasil t-hitung sebesar 4,193 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,719. Dengan demikian t-hitung (4,193) > t-tabel (2,719). Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal (X_1) dengan pendapatan UD Bagus Bakery.

Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh hasil t hitung sebesar dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,812. Dengan demikian t-hitung (2,929) > t-tabel (2,719). Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja (X_2) dengan pendapatan UD Bagus Bakery.

Hasil uji t untuk variabel produksi (X_3) diperoleh hasil t hitung sebesar 22,288 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar

1,812. Dengan demikian $t\text{-hitung} (22,288) > t\text{-tabel} (2,719)$. Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara produksi (X_3) dengan pendapatan UD Bagus Bakery.

3. Uji Serempak (Uji F)

Pengaruh variabel bebas (modal, tenaga kerja, dan produksi) secara serempak dapat dihitung dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.846	3	13.615	213.320	.000 ^a
	Residual	2.042	32	.064		
	Total	42.889	35			

a. Predictors: (Constant), produksi, tenaga kerja, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 2019

Dari Tabel 4.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 213.320 dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), $df-1$ (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$ dan $df 2$ ($n-k$) = $36-3 = 33$. Hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,63 karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $213.320 > 2,63$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara bersama-sama (serempak) variabel modal, tenaga kerja, produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UD Bagus Bakery.

Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan yang terdiri dari modal, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan UD Bagus Bakery. Dengan kata lain bahwa tanpa adanya input pendapatan akan mengakibatkan terhentinya proses produksi dan hasil produksi sama dengan nol.

4. Uji Model (Analisis Regresi Linear Berganda)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan produksi (X_3), terhadap pendapatan di Desa Serapuh (Y)

dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Model (Analisis Regresi Linear Berganda)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.708	.499		1.419	.166
	Modal	.038	.009	.178	4.193	.000
	tenaga kerja	.084	.029	.118	2.929	.002
	Produksi	.546	.024	.909	22.288	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,708 + 0,038X_1 + 0,084X_2 + 0,546X_3$$

Dimana :

Y = Pendapatan

X₁ = Modal

X₂ = Tenaga kerja

X₃ = Produksi

Persamaan regresi tersebut memiliki makna:

- Konstanta = 708. Nilai konstanta yang negatif menunjukkan bahwa jika tidak ada modal, tenaga kerja, dan produksi yang dijalankan maka tidak akan ada pendapatan yang dihasilkan. Jika tidak ada modal, tenaga kerja, dan produksi, yang dijalankan maka hasil pendapatan yang dihasilkan adalah sebesar 708.
- Koefisien Modal = 0,038. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal sebesar satu satuan, sementara tenaga kerja, dan produksi dianggap konstan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,038 satuan.

- c. Koefisien Tenaga kerja = 0,084 Menunjukkan jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara modal, dan produksi, dianggap konstan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,084 satuan.
- d. Koefisien produksi = 0,546 Menunjukkan jika produksi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara modal, dan tenaga kerja dianggap konstan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,546 satuan.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diatas, selanjutnya dapat dibahas tentang pengaruh modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap pendapatan UD Bagus Bakery.

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UD Bagus Bakery

Dari Tabel 4.10 terlihat untuk variabel X_1 (modal) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,038. dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan ($df = 36$) dari tabel distribusi *t student* diperoleh t_{tabel} sebesar 2,719 dan hasil signifikan t sebesar 0,000 juga menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel modal (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UD Bagus Bakery.

Koefisien X_1 sebesar 0,038 sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas input modal terhadap pendapatan UD Bagus Bakery yang artinya jika kenaikan modal 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (tenaga kerja, produksi) konstan, hanya akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,038 persen.

Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal, terdapat pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisnawati Iryadini (2010) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap upaya peningkatan efisiensi dalam usaha pengolahan kripik.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan

biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan dan pembayaran gaji karyawan.

Apabila jumlah modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Jika pengusaha industri menambah jumlah modal mereka, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan. Apabila jumlah produksi bertambah banyak maka laba yang diperoleh pengusaha industri akan bertambah pula sehingga selain digunakan untuk memberi gaji karyawan, juga dapat digunakan untuk cicilan pembayaran utang modal di bank.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UD Bagus Bakery

Dari Tabel 4.8 terlihat untuk variabel X_2 (tenaga kerja) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,929, dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan ($df = 36$) dari tabel distribusi *t student* diperoleh t_{tabel} sebesar 2,719 dan hasil signifikansi t sebesar 0.006 menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan berpengaruh signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel tenaga kerja (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan UD Bagus Bakery. tidak Signifikannya variabel tenaga kerja dapat diartikan bahwa teraturnya jam kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan UD Bagus Bakery.

Koefisien X_2 sebesar 0,084 sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas input tenaga kerja yang artinya jika kenaikan tenaga kerja 1 (satu) persen dengan mengonsumsikan input lain (modal, produksi) konstan, hanya akan meningkatkan pendapatan UD Bagus Bakry sebesar 0,084 persen. Hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas industri kecil bolu. Hal ini juga sesuai dengan pengakuan pengusaha industri kecil UD Bagus Bakry, bahwa jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap Pendapatan UD Bagus Bakery.

Apabila pengusaha industri menambah jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi yang dihasilkan akan bertambah pula dan pendapatan akan meningkat. Jika jumlah produktivitas bertambah maka laba yang diperoleh pengusaha industri

juga akan bertambah. Sehingga pengusaha industri mampu memberikan pendapatan yang lebih besar kepada tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Tri Komala Jelli (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi roti.

3. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan UD Bagus Bakry

Dari Tabel 4.8 terlihat untuk variabel X_3 (produksi) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,546 dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan ($df = 36$) dari tabel distribus *t student* diperoleh t_{tabel} sebesar 2,719 dan hasil signifikan t sebesar 0,000 juga menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel produksi (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan UD Bagus Bakery.

Koefisien X_3 sebesar 0,546 sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas input produksi terhadap pendapatan yang artinya jika kenaikan produksi setiap 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (modal, tenaga kerja) konstan hanya akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,546 persen.

4. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi Terhadap Pendapatan UD Bagus Bakry

Temuan empiris menunjukkan bahwa produksi lebih dominan, hal ini dapat dilihat dari nilai *Unstandarized Coeffecients* produksi (X_3) 0,546 sedangkan nilai *Unstandarized Coeffecients* modal (X_1) 0,038, nilai *Unstandarized Coeffecients* tenaga kerja (X_2) 0,084. Dengan demikian produksi menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap upaya peningkatan pendapatan UD Bagus Bakery dibandingkan dengan modal, tenaga kerja.

Hal ini juga dijelaskan dari hasil regresi pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap pendapatan Bakery (Y) dimana diperoleh Adjusted R-Square sebesar 0,889. Hal ini berarti variabel modal, tenaga kerja, dan produksi mampu menjelaskan variasi pendapatan Bakery di Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun sebesar 95,2 persen. Adapun sisanya sebesar 4,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penjelasan dari pengusaha UD Bagus Bakry mengenai seberapa besar modal, tenaga kerja, dan produksi mempengaruhi hasil pendapatan. Pemilik usaha menjawab bahwa produksi sangat besar pengaruhnya terhadap besar kecilnya jumlah pendapatan yang dihasilkan. Karena mengingat bahwa usaha Bakery juga masih menggunakan alat yang masih tradisional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel modal (X_1) diperoleh t hitung sebesar 4,193 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, maka diperoleh nilai t -tabel sebesar 2,719. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (4,193) > t_{\text{tabel}} (2,719)$. Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal (X_1) terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.
2. Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh t hitung sebesar 2,929 dengan probabilitas sebesar 0,006. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, maka diperoleh nilai t -hitung sebesar 2,929. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (2,929) > t_{\text{tabel}} (2,719)$. Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.
3. Hasil uji t untuk variabel produksi (X_3) diperoleh t hitung sebesar 22,288 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, maka diperoleh nilai t -tabel 2,719. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (22,288) > t_{\text{tabel}} (2,719)$. Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara produksi (X_3) terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.
4. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa modal, tenaga kerja dan produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan UD Bagus Bakery. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dimana $F_{\text{hitung}} (213,230) > F_{\text{tabel}} (2,63)$. Berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yakni

modal, tenaga kerja, dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

B. Saran

Untuk peningkatan pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun maka disarankan beberapa hal yang didasari dari hasil temuan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apabila pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun menginginkan peningkatan produksi, maka diperlukan penambahan modal, peningkatan keterampilan tenaga kerja, pengawasan kualitas bahan baku, serta penggunaan mesin dengan teknologi yang tepat guna.
2. Penggunaan mesin yang masih tradisional, cara kerjanya yang masih manual akan memperlambat proses produksi. Sehingga dibutuhkan mesin yang lebih modern lagi untuk mempercepat proses produksi. Hasil produksi yang diperoleh secara maksimal.
3. Oleh karena Produksi merupakan satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun, maka dari pada itu pengusaha harus memperhatikan kualitas produksinya secara kontinuitas dan konsistensi, sehingga jam kerja tenaga kerja dan kapasitas mesin, dapat terpakai secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, Rianto M. Nur, Euis Amalia. *Teori Mikor Ekonomi* . Jakarta :Kencana Prena media Grup, 2010
- Alwasim. *Al-Qura'an Tajwid Kode Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi Ciptaan Bagus Segera, 2013
- Ambadar, Jakie, dkk. *Membangun Usaha Menjadi Besar*. Jakarta :Yayasan Bina Karsa Mandiri, 2006
- Atun, NurIsni. *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Perambanan Kabupaten Slaman*. Yogyakarta: UniversitasNegeri Yogyakarta, 2016
- Breman Jan. "A Dualistic LabourSistem? A critique of the 'Informal Sctor' Concept: I: The Informal Sector". *Economy and Political weekly* Vol. 11, No. 48.1976
- Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta :BumiAksara 2002
- Dapatermen Agama RI, *Al-Jumanatul `Ali-Qur`an dan Terjemah*. Bandung : Jakarta, 2004
- DwiriYanti, Benedicta Prihatin. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian* .Jakarta :Grasindo, 2003
- Edgar L. Feige. "Defening And Estimating Undergraound And Informal Economies: The New Intitusal Economics Approach" dalam *World Development*, Vol 18, No 7.1990
- Harahap Isnaini, dkk. *Hadis-Hadis Ekonimi*. Jakarta :Kencana, 2015
- HarahapIsnaini. *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Umkm di Sumatera Utara*. Disertasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.2016
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2, Statistik Inferensif*. Jakarta :Bumi Aksara , 2008
- Hendriksen, Edon S. *Teori Akunting* (terjemahan), Buku 1, Jakarta :Penerbit Interaksara, 2000
- <http://www.masterpendidikan.com>. Diunduh pada tanggal 10 November 2018.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba empat, 2009
- Imsar, *EkonomiMikro Islam II. Buku Diktat*. Medan :Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017.

- Irawan dan Suparmoko. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE, 1998
- Jomfekon, Rosedyadi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi*. Vol. 4 No 1 Februari 2017
- Kolter, Philip dan Philip Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jil I. Jakarta :Erlangga, 2009
- Manurung, Pratama Rahardja Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : FEUI, 2008
- Muliyadisubri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo 2003
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007
- Nasution, Rusdiah. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nanas (Studi Kasus: Desa Purba Tuan Barus, Silimakuta, Kab. Simalungun)*. Medan : USU 2008
- Niswonger, C Rollin. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Alih Bahasa: Sirait, Alfonsus Jil. 1. Jakarta :Penerbit Erlangga, 1992
- Nurfiana, Wahyuni Ike. *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerjadan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018
- Nuriana, Enan. *Tata Cara Bisnis Dalam Mengelola Usaha Kecil*. Jakarta :Balai Pustaka, 1996
- Pengertian perekonomian 2 sektor, http://www.ilmu_ekonomi .net/2015/10/pengertian-perekonomian -2-dua-sektor.html, Diakses :13 Agustus 2018, 01:43 WIB
- Pratama, Rahardja. *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)*. Jakarta : FEUI
- R, Soemarso S. *Akutansi Suatu Pengantar*. Jakarta :Salemba Empat, cet 5, 2003
- Riyanto, Bambang. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE, 1997
- Rosyidin, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta : Raja Grafindo 2012
- Siswanto, Meldona. *Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*. Malang : UIN – MALIKI PRESS, 2012
- Soebroto, Thomas. *Pengantar Teknik Berusaha*. Semarang :Yayasan Purba Dhanarta, 1979

- Soeratno. *Teori Ekonomi dan Penerapannya*. Jakarta : Gremedia, 2007
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta 2016
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Suherman, Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro* . Jakarta : Raja Grafindo, 2009
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, ed. III. Jakarta : Raja Grafindo, 2005
- Sukirno, Wibowo dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Makro Islam*. Bandung : Pustaka Satria, 2013
- Tambunan, Tulus T.H. *UMKM di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2009
- Tuanokotta, Theodurus M. *Teori Akutans*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000
- UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*.
- Widjaja. *Manusia Indonesia Individu, Keluarga, Masyarakat*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1985

LAMPIRAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.948	.25264

a. Predictors: (Constant), produksi, tenagakerja, modal

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.846	3	13.615	213.320	.000 ^a
Residual	2.042	32	.064		
Total	42.889	35			

a. Predictors: (Constant), produksi, tenagakerja, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.708	.499		1.419	.166
	modal	.038	.009	.178	4.193	.000
	tenagakerja	.084	.029	.118	2.929	.002
	produksi	.546	.024	.909	22.288	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.976 ^a	.952	.948	.25264	.952	213.320	3	32	.000	1.488

a. Predictors: (Constant), produksi, tenagakerja, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.708	.499		1.419	.166	.308	1.724					
modal	.038	.009	.178	4.193	.000	.020	.057	.439	.596	.162	.829	1.206
tenagakerja	.084	.029	.118	2.929	.002	.142	.025	.017	.460	.113	.923	1.084
produksi	.546	.024	.909	22.288	.000	.496	.596	.960	.969	.860	.895	1.118

a. Dependent Variable: pendapatan

Correlations

		Modal	Tenagakerja	Produksi	Pendapatan	Ttl
Modal	Pearson Correlation	1	.276	.323	.439**	.913**
	Sig. (2-tailed)		.104	.055	.007	.000
	N	36	36	36	36	36
Tenagakerja	Pearson Correlation	.276	1	.057	.017	.226
	Sig. (2-tailed)	.104		.740	.924	.185
	N	36	36	36	36	36
Produksi	Pearson Correlation	.323	.057	1	.960**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.055	.740		.000	.000
	N	36	36	36	36	36
Pendapatan	Pearson Correlation	.439**	.017	.960**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.007	.924	.000		.000
	N	36	36	36	36	36
Ttl	Pearson Correlation	.913**	.226	.675**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.185	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Statistics

		Modal	Tenagakerja	Produksi	Pendapatan
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0

Modal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	4	11.1	11.1	11.1
	19	1	2.8	2.8	13.9
	20	5	13.9	13.9	27.8
	21	1	2.8	2.8	30.6
	22	3	8.3	8.3	38.9
	23	4	11.1	11.1	50.0
	24	4	11.1	11.1	61.1
	25	3	8.3	8.3	69.4
	27	2	5.6	5.6	75.0
	30	2	5.6	5.6	80.6
	31	2	5.6	5.6	86.1
	33	1	2.8	2.8	88.9
	34	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

TenagaKerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	2.8	2.8	2.8
	9	8	22.2	22.2	25.0
	10	9	25.0	25.0	50.0
	11	5	13.9	13.9	63.9
	12	10	27.8	27.8	91.7
	14	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	4	11.1	11.1	11.1
	16	5	13.9	13.9	25.0
	17	5	13.9	13.9	38.9
	18	8	22.2	22.2	61.1
	19	6	16.7	16.7	77.8
	20	4	11.1	11.1	88.9
	21	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	9	25.0	25.0	25.0
	10	6	16.7	16.7	41.7
	11	13	36.1	36.1	77.8
	12	8	22.2	22.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

UD. BAGUS BAKERY
Jl. Pandan Dusun II Serapuh, Kec. Gunung
Malelah, Kab. Simalungun

nomor : /UD.BAGUSBAKERY/04/2019

lamp :

hal : KESEDIAAN MENERIMA RISET

MAHASISWA BARU

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ekonomi

Dan Bisnis Islam

UINSU Medan

Di -

T e m p a t

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Bersama ini kami sampaikan bahwa permohonan Bapak/Ibu untuk melaksanakan PENELITIAN atau RISET di UD. BAGUS BAKERY, sebagai pemberian informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa yang bernama:

NAMA : ERWIN FAHMI

NPM : 51153135

Dapat kami setuju.

Atas kepercayaan yang diberikan. kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 15 Juli 2019



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Erwin Fahmi
Bin	: Alm. Rasim
Tempat/Tanggal Lahir	: Pematang Gajing 31 Maret 1997
Alamat	: Dusun XI Jln.mesjid Bandar Khalipah
Pekerjaan	: -
No Hp	: 081270863130
Asal Sekolah	: SMA Swasta Gotong Royong Serapuh
Tahun Masuk UIN SU	: 2015
Pembimbing Akademik	: Dr. Isnaini Harahap
Judul Skripsi	: Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan UD Bagus Bakery Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
Pembimbing Skripsi I	: Dr. Isnaiani Harahap, MA
Pembimbing Skripsi II	: Muhammad Syahbudi, MA
IPK Sementara	: 3,41
Pendidikan	
SD	: Negeri Impres 096466
SMP	: SMP Swasta Gotong Royong Serapuh
SMA	: SMA Swasta Gotong Royong Serapuh